

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *INDEX CARD MATCH*  
DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh :  
Florence Oktora Italiana  
08416241044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN  
MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *INDEX CARD MATCH*  
DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun oleh :  
Florence Oktora Italiana  
08416241044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

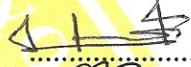
Yogyakarta, 25 Juni 2012



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sugiharyanto, M.Si	Ketua Penguji		19 Juli 2012
Taat Wulandari, M.Pd	Sekretaris Penguji		18 Juli 2012
Prof. Dr. Muhyadi	Penguji Utama		17 Juli 2012
Saliman, M.Pd	Penguji Pendamping		18 Juli 2012

Yogyakarta, 20 Juli 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan FIS



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Florence Oktora Italiana

NIM : 08416241044

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam  
Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran  
Aktif *Index Card Match* di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2  
Depok.

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.  
Sepanjang pengetahuan peneliti tidak terdapat karya yang ditulis orang lain,  
kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Yang menyatakan,

Florence Oktora Italiana  
NIM. 08416241044

## **MOTTO**

”Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum,  
sebelum kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(QS. Ar-Ra'd(13): 11)

Dalam ilmu pengetahuan kesalahan selalu mendahului kebenaran  
(Horace Walpole)

Semuanya akan terasa lebih mudah jika kita mengerjakan sesuatu  
dengan hati yang ikhlas karena Allah  
(Peneliti)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Teriring ucapan syukur, karya ini peneliti persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua peneliti (Indri Wahyono dan Tri Harkati Bangun Rahayu Setyaningsih) yang selalu tulus memberikan doa, kasih sayang dan pengorbanan demi kesuksesan buah hatinya
- ❖ Almamater UNY

## ABSTRAK

### UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *INDEX CARD MATCH* DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK

Oleh:  
**Florence Oktora Italiana**  
**NIM. 08416241044**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok karena partisipasi aktif siswa di kelas tersebut masih rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok sebanyak 32 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus. Dalam satu siklus terdapat satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi metode. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa mencapai 75% dan apabila 75% dari siswa kelas VII B memiliki nilai minimal 64 pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa adalah 55%. Pada siklus II menjadi 67% atau mengalami peningkatan sebesar 12%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 17% sehingga menjadi 84%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%; 2) Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 44% meningkat menjadi 71% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 86% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (64) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Kata Kunci: *Index Card Match*, Partisipasi Aktif Siswa, Pembelajaran IPS

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match* di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY atas pemberian ijin dan dukungannya.
3. Sugiharyanto, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FIS UNY, atas kerjasama yang baik sejak persiapan sampai dengan selesainya penelitian ini.
4. Saliman, M.Pd., Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, arahan, dan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
5. Prof. Dr. Muhyadi, Pengaji Utama Skripsi atas bimbingan dan arahan dalam menyusun TAS.
6. Romiyatun, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Depok atas ijinnya untuk melakukan PTK.

7. Muji Suharti, BA., Guru IPS SMP Muhammadiyah 2 Depok atas bantuannya selama melakukan PTK.
8. Siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok tahun ajaran 2011/2012 atas kesediaannya sebagai subjek penelitian ini.
9. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah mendoakan, menyayangi, memberi motivasi dan dukungan sampai sekarang.
10. Adik-adikku tersayang (Riki Alfian Ardiansyah, Trian Candra Kirana, Reza Dimas Setiawan) yang telah memberi semangat dan menjadi penyemangat hidupku untuk maju.
11. Sahabatku (Dinda Fatmah Dewanti, Neni Triyanti, Kurniati Puspaningtyas, Khafidhotun Ni'mah, Puspita Handayani, Anisyah) atas dukungan dan motivasinya dalam hidupku.
12. Teman seperjuanganku Lina Anggraeni atas kerjasamanya selama penelitian.
13. Teman-teman program studi Pendidikan IPS UNY angkatan 2008 yang sangat mengesankan.
14. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu-persatu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.  
Semoga segala kebaikan pihak-pihak yang disebutkan di atas mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Selain itu, peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Peneliti,

Florence Oktora Italiana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Partisipasi Aktif Siswa .....	12
2. Model Pembelajaran Aktif.....	22
3. Model Pembelajaran Aktif <i>Index Card Match</i> .....	23
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs ....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian .....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
F. Data dan Sumber Data .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Instrumen Penelitian .....	47
I. Analisis Data .....	50
J. Keabsahan Data .....	53
K. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	53

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	55
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Tempat Penelitian .....	55
a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Depok .....	55
b. Kondisi Fisik SMP Muhammadiyah 2 Depok .....	55
c. Kondisi Non Fisik SMP Muhammadiyah 2 Depok .....	56
d. Kondisi Umum Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.....	58
e. Kegiatan Pra <i>Survey</i> .....	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
a. Siklus I .....	60
b. Siklus II.....	71
c. Siklus III.....	80
B. Pembahasan.....	90
C. Temuan Penelitian .....	99
D. Keterbatasan Penelitian.....	100
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	101
A. Simpulan .....	101
B. Implikasi .....	102
C. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	104
<b>LAMPIRAN.....</b>	107

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Aktif Siswa.....	47
2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	47
3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	48
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru.....	49
5. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif.....	50
6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I .....	64
7. Hasil <i>Pre Test</i> Siswa Siklus I.....	66
8. Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus I .....	67
9. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus II.....	75
10. Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus II .....	77
11. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus III .....	84
12. Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus III.....	87
13. Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa dari Siklus I sampai Siklus III.....	96
14. Perkembangan Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus I, II, dan III .....	98

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pikir .....	37
2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart .....	39
3. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus I .....	65
4. Diagram Hasil <i>Pre Test</i> Siswa Siklus I .....	67
5. Diagram Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus I .....	68
6. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus II .....	76
7. Diagram Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus II .....	78
8. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus III .....	86
9. Diagram Hasil <i>Post Test</i> Siswa Siklus III .....	87
10. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa dari Siklus I sampai III .....	97
11. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada Post Tes Siklus I, II, dan III .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Silabus IPS Kelas VII .....	108
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	111
3. Daftar Hadir Siswa.....	148
4. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa .....	149
5. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru .....	161
6. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	167
7. Transkip Wawancara Siswa.....	168
8. Pedoman Wawancara dengan Guru .....	171
7. Transkip Wawancara Guru IPS .....	172
9. Lembar Catatan Lapangan .....	174
10. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa.....	177
11. Foto Dokumentasi Hasil Penelitian .....	179
12. Triangulasi .....	184
13. Surat-surat Perijinan.....	220

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam kualitas yang memadai untuk membangun negeri dan bangsanya. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, budi pekerti luhur, tanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri dan memberikan kontribusi terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, bangsa, dan negara Indonesia. Tanpa adanya kualitas sumber daya manusia yang memadai, Indonesia akan menjadi bangsa yang kurang maju. Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan memiliki peran sentral yang penting untuk membangun sebuah bangsa dan negara. Untuk itu tidak berlebihan jika para *Founding Fathers* bangsa Indonesia ini meletakkan cita-cita luhur dalam Pembukaan (*Preamble*) Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pembentukan pemerintahan negara Indonesia adalah dalam rangka "... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ..." karena itu, keberhasilan pendidikan menjadi salah satu tujuan pendidikan bangsa ini.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab". Hal itu dilakukan agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Tetapi dalam kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Pendidikan di Indonesia belum mampu mewujudkan fungsi dan tujuannya secara optimal. Banyak kendala yang mengakibatkan hal tersebut. Salah satunya adalah belum efektifnya proses pembelajaran di kelas akibat rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan fakta yang banyak diberitakan oleh berbagai media massa, salah satunya adalah internet.

Fakta-fakta tersebut antara lain yaitu, *Bangkapos* memberitakan bahwa ada 14 siswa SMP dan SMU ditangkap polisi dari Polsek Bukit Intan, Pangkalpinang, karena membolos sekolah pada hari Kamis (15/12/2011), sekitar pukul 08.30 WIB. Menurut Kapolda Sumatera Selatan, Kompold Dadang Kurniawan mengatakan bahwa para siswa tersebut ditangkap saat anggota

polsek Bukit Intan sedang melakukan patroli. Mereka ditangkap saat berada di dua tempat yang berbeda. Tujuh anak SMU diamankan di sekitar pekuburan sentosa dan tujuh anak SMP diamankan saat sedang main *game* di warnet (Hendra:

Fakta berikutnya adalah sebuah berita dalam *Republika* mengenai siswa yang tidak mengikuti pelajaran dikarenakan membolos. Hal tersebut merupakan fakta yang sangat mencengangkan. Pemandangan siswa-siswi yang membolos dari sekolah pada jam pelajaran tampaknya tak asing lagi (Crl: [http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/09/01/06/24332 menyikapi anak-bolos-sekolah](http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/09/01/06/24332_menyikapi_anak-bolos-sekolah)). Faktanya, seperti terlihat di sebuah warung internet (warnet) pada pukul 10.00 di kawasan Jakarta Timur yang penuh dengan siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Sebagian siswa melepaskan seragam sekolah mereka dan tampak asyik bermain *game online*. Evin dan Taufik siswa kelas 3 SMP di Lubang Buaya, Jakarta Timur beralasan bahwa mereka bosan dan tidak enak di sekolah. Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, Seto Mulyadi juga mengatakan bahwa kebiasaan siswa menghabiskan waktu luang atau membolos saat jam sekolah salah satunya disebabkan karena pelajaran atau kegiatan di sekolah tidak menarik. Para guru seharusnya lebih memperhatikan kegiatan yang menarik di sekolah sehingga perhatian siswa akan fokus pada kegiatan positif di sekolah.

Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dindikpora yang bekerja sama dengan Polres Sleman, dan Satpol PP menjaring 28 siswa SD,SMP, dan SMA yang membolos dari sekolah (<http://www.jogjainfo.net/2010/03/20-anak-sma-terjaring-razia.html>). Lokasi favorit para siswa yang malas untuk pergi ke sekolah adalah *game center*, warnet, dan embung Tambakboyo. Untuk itu, perlu diadakan himbauan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan siswan-siswanya agar tidak membolos.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran adalah *transfer of knowledge* yaitu suatu pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari orang yang lebih tahu kepada orang yang belum tahu dengan harapan agar sesuatu yang belum diketahui akan berguna untuknya. Pembelajaran membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri. Proses pemindahan atau transfer pengetahuan ini yang disebut aktivitas pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus ada keterlibatan antara guru dan siswa.

Aktivitas diperlukan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sebagai suatu kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berpikir kritis guna memecahkan masalah-masalah sosial.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa. Siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber-sumber materi lain yang sekiranya dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain-lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental.

Idealnya pembelajaran dalam setiap mata pelajaran di sekolah perlu menekankan pada partisipasi aktif siswa. Termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut dikarenakan kenyataan di lapangan bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi berbagai problema sosial dan budaya. Mata pelajaran IPS telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: 1) partisipasi aktif siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, 2) siswa kurang bersemangat dengan cara guru menyampaikan materi, 3) pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa, 4) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran, 5) beberapa siswa mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi paling menonjol yang dapat peneliti rasakan pada saat observasi ialah siswa kelas VII B kurang berpartisipasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Ketika awal pembelajaran siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, namun lama-kelamaan beberapa siswa terlihat mulai bosan. Hal ini nampak dengan kegiatan yang dilakukan siswa, seperti mencoba mengganggu temannya yang masih memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya dan melakukan kegiatan sendiri seperti mencorat-coret atau menggambar di bukunya. Selain itu ketika ada siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan guru, siswa lainnya tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab. Ketika diberi pertanyaan pun, sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab. Hanya ada 4 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran IPS dari 32 siswa yang berada di kelas tersebut.

Dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran keterlibatan siswa. Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Para siswa hanya menunggu datangnya ilmu dan pengetahuan dari guru mereka tanpa mau berusaha untuk mencari dan menemukannya sendiri.

Berdasarkan hasil dialog dengan guru IPS, setidaknya ada dua faktor penyebab rendahnya partisipasi siswa kelas VII B dalam Pembelajaran IPS, yakni: (1) siswa kurang memiliki keberanian atau inisiatif untuk menyampaikan pendapat kepada guru, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, (2) model pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Setelah memperhatikan keadaan kelas di atas, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Model pembelajaran aktif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran aktif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran aktif adalah *Index Card Match*. Dalam model pembelajaran aktif *Index Card Match* ini terdapat aktivitas memperhatikan, bertanya, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan

kartu, memecahkan soal, dan bersemangat yang akan dilakukan oleh para siswa. Model pembelajaran aktif *Index Card Match* memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Dalam model pembelajaran aktif *Index Card Match* ini siswa dituntut untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari tahu dan aktif untuk mencari pasangan kartu yang telah dia terima. Penerapan *Index Card Match* sebagai model pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan partisipasi siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPS.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match* di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa kurang bersemangat dengan cara guru menyampaikan materi
3. Pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran
5. Beberapa siswa mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada dan dengan mempertimbangkan segenap keterbatasan tenaga, waktu, biaya, dan kemampuan teoritik serta metodologis, maka peneliti hanya memfokuskan permasalahan pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa yang masih rendah. Untuk itu, masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan partisipasi

aktif siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* pada pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### **2. Bagi Guru**

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat mengatasi masalah rendahnya partisipasi aktif siswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sesama guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

##### **3. Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

##### **4. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Partisipasi Aktif Siswa**

###### **a. Pengertian Partisipasi Aktif**

Partisipasi aktif siswa dalam belajar merupakan persoalan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif merupakan peran serta siswa secara aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pengertian tersebut, arti partisipasi dalam KBBI (2007: 831) adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan. Dalam *Collins English Dictionary* (2005: 1186), “*participate is take a part, be or become actively involved, or share*”. Maksud dari partisipasi tersebut adalah ikut mengambil bagian atau berperan serta, dan menjadi aktif di dalamnya.

B. Suryosubroto (2002: 279-280) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi, dan fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat diatas, Soegarda Poerbakawtja (1976: 209) menyatakan bahwa partisipasi terjadi baik di bidang-bidang fisik maupun mental.

Selanjutnya menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 28), dalam ranah afektif partisipasi mencakup kerelaan, bersedia untuk memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan di kelas atau sekolah. Kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar.

Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, Sardiman (2006: 95-96) menyatakan bahwa prinsip dari belajar adalah berbuat. Berbuat yang dimaksudkan di sini adalah untuk mengubah tingkah laku atau dengan kata lain melakukan suatu kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam pembelajaran. Sedangkan aktif menurut KBBI adalah giat (bekerja atau berusaha) atau aktivitas.

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran. Siswa harus ditempatkan sebagai subjek pembelajaran dan bukan objek. Proses pembelajaran di kelas harus berpusat pada siswa. Salah satu asumsi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2009: 136) mengenai perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa adalah asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu: 1) siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; 2) setiap manusia mempunyai perbedaan dalam hal

kemampuan; (3) siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (4) siswa memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa siswa adalah subjek yang memiliki potensi. Proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa itu.

Dari beberapa pengertian mengenai partisipasi dan aktif di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian partisipasi aktif yaitu kesediaan untuk berperan serta dalam suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik (jasmani) dan psikis (mental) di dalam proses pembelajaran.

**b. Upaya untuk Menumbuhkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran**

Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
- 3) Memberikan stimulus (misalnya konsep) yang akan dipelajari.
- 4) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 5) Memunculkan aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- 6) Memberikan umpan balik.
- 7) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan.

Pada kesempatan lain, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 212-213) mengemukakan bahwa guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata. Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar tersebut, yakni:

- 1) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali.
- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- 3) Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar (sumber tertulis atau sumber manusia) bagi siswa dan berbagai media yang diperlukan.
- 4) Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan secara kelompok dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri.
- 5) Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, tapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 6) Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- 7) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya dalam pemecahan masalah belajar.
- 8) Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Kesimpulan dari upaya-upaya untuk menumbuhkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran di atas adalah menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa, memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, memunculkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar, adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya dalam pemecahan masalah, dan guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

### **c. Indikator Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran**

Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu komponen penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yang dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sapriya (2009: 180) mengemukakan ada sejumlah kriteria yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan guru IPS dalam memilih aktivitas untuk pembelajaran kelas, antara lain

kegiatan itu hendaknya: 1) memiliki manfaat untuk mencapai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) dapat memperluas dan memperkaya wawasan dan arti konsep; 3) menuntut siswa berpikir; 4) sesuai dengan kemampuan siswa; 5) waktu dan tenaga yang dihabiskan dapat diimbangi dengan hasil belajar yang diperoleh; dan 6) bahan-bahan yang diperlukan tersedia.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam hal mendengarkan uraian, mencatat penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2006: 101-102) yang membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Klasifikasi di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran di kelas cukup luas. Proses pembelajaran tidak akan membosankan dan pada akhirnya akan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal jika hal tersebut di atas dapat dilakukan.

Selanjutnya Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 132-134) mengemukakan beberapa contoh aktivitas dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ringkasan
- 7) Menyusun kertas kerja
- 8) Mengingat
- 9) Berpikir
- 10) Latihan.

Sedangkan menurut M. Dalyono (2005: 196), dilihat dari sudut siswa, ada beberapa indikator yang menunjukkan siswa belajar secara aktif yaitu:

- 1) Keberanian menampilkkan minat.

- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar.
- 3) Keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Dari beberapa indikator yang menunjukkan keaktifan seperti di atas, maka kesimpulan indikator partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas adalah seperti apa yang diutarakan oleh Paul B. Diedrich akan tetapi dengan dilakukan beberapa penyesuaian karena terlalu luas untuk diamati dalam penelitian tindakan kelas ini. Selain itu juga disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Penyesuaian tersebut sebagai berikut.

- 1) Dalam *visual activities* (kegiatan-kegiatan melihat) yang dipakai adalah memperhatikan.
- 2) Dalam *oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) yang dipakai adalah bertanya.
- 3) Dalam *listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) yang dipakai adalah mendengarkan uraian.
- 4) Dalam *writing activities* dan *drawing activities* tidak ada yang dipakai sebagai indikator partisipasi aktif dalam penelitian ini karena terlalu luas dan kurang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu *Index Card Match*.

- 5) Dalam *motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) yang dipakai adalah bermain. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan bermain adalah bergerak mencari pasangan kartu.
- 6) Dalam *mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) yang dipakai adalah memecahkan soal.
- 7) Dalam *emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) yang dipakai adalah bersemangat.

Jadi, indikator partisipasi aktif yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan melihat (memperhatikan)
- 2) Kegiatan lisan (bertanya)
- 3) Kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian)
- 4) Kegiatan motorik (bergerak mencari pasangan kartu)
- 5) Kegiatan mental (memecahkan soal)
- 6) Kegiatan emosional (bersemangat)

#### **d. Manfaat Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan partisipasi aktif siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS bukan mata pelajaran yang hanya sekedar menghafal pengertian dan konsep-konsep, namun lebih pada pemahaman konsep.

Selama ini partisipasi yang dominan dilakukan siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat. Proses pembelajaran semacam ini tentu saja kurang maksimal.

Seorang filsuf Cina Confucius (Mel Silberman, 2009: 1) mengungkapkan bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham. Dari kata-kata bijak ini dapat diketahui betapa pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Pemahaman siswa tentang suatu materi pelajaran akan lebih baik jika disertai oleh keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Martinis Yamin (2007: 77) juga berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu juga menjadikan siswa berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan. Disamping itu, guru dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelasnya.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 175-176), penggunaan asas aktivitas besar manfaatnya bagi pengajaran para siswa. Hal tersebut dikarenakan para siswa mencari pengalaman sendiri, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerja sama dikalangan siswa, suasana belajar menjadi demokratis, pengajaran di sekolah menjadi lebih hidup, dan pengajaran akan diselenggarakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Pemahaman siswa akan materi pembelajaran menjadi lebih baik.
- 2) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 3) Suasana pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 4) Melatih siswa untuk berpikir.

## **2. Model Pembelajaran Aktif**

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran dan merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut Agus Suprijono (2011: 45-46), model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat digunakan untuk memberi petunjuk pada guru di kelas.

Model Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karena itu, Rusman (2011: 133) mengemukakan bahwa guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya karena model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan. Penggunaan model pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar

tetap tertuju pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud model pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan yang yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan peran serta siswa secara aktif dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### **3. Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match***

Model pembelajaran aktif *Index Card Match* dikenal juga dengan istilah “mencari pasangan kartu”. Dalam model pembelajaran *Index Card Match* ini siswa dituntut untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari tahu dan aktif untuk mencari pasangan kartu yang telah dia terima.

Dalam model pembelajaran aktif *Index Card Match* ini terdapat aktivitas memperhatikan, bertanya, mendengarkan uraian, bergerak mencari pasangan kartu, memecahkan soal, dan bersemangat yang akan dilakukan oleh para siswa. Model pembelajaran aktif *Index Card Match* memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Model ini berpotensi membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkandung dalam model ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Y.B. Sudarmanto. Menurut Y.B. Sudarmanto

(1993: 15) penggunaan beberapa kartu belajar akan sangat menolong dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran dapat disusun secara sistematis dengan menggunakan kartu indeks. Kartu-kartu semacam ini sangat praktis, dapat dibuat sendiri dengan ukuran yang bermacam-macam.

Selanjutnya Hisyam Zaini, dkk (2008: 67) mengungkapkan bahwa *Index Card Match* adalah model yang cukup menyenangkan, yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya ataupun materi baru. Materi baru bisa diajarkan dengan model ini asalkan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu indeks yang berupa pertanyaan dan jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Index Card Match***

Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran aktif yang lain. Pembelajaran aktif *Index Card Match* juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hisyam Zaini, dkk (2008: 67-68) mengungkapkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa di kelas.
- 2) Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian.
- 3) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada satu bagian (setiap kertas berisi satu pertanyaan/soal).
- 4) Menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut pada bagian kertas yang lain.
- 5) Mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Memberi satu kertas pada setiap siswa. Guru juga harus menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.
- 7) Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan.
- 8) Meminta setiap pasangan untuk membacakan soal yang diperoleh secara bergantian kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka kesimpulan mengenai langkah-langkah pembelajaran aktif *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban.
- 2) Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 3) Memberi satu kartu indeks pada setiap siswa.
- 4) Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka.
- 5) Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.
- 6) Membuat klarifikasi dan kesimpulan.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman belajar dan memperoleh pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, Isjoni (2010: 14) menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Gagne dan Briggs (1978: 19) mengemukakan bahwa *instruction is the means employed by teacher, designers of material, curriculum specialist, and others whose purpose it is to develop an organized*

*plan to promote learning*. Hal tersebut menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran memiliki makna sebagai cara yang digunakan oleh guru, perancang media, ahli kurikulum dan yang lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar.

Selanjutnya Wina Sanjaya (2009: 102-103) mengungkapkan bahwa kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai seorang fasilitator, *me-manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Pada kesempatan lain, Oemar Hamalik (2010: 57) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur. Suatu kombinasi tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material antara lain adalah buku-buku, papan tulis, dan kapur. Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain mencakup ruangan kelas dan perlengkapan *visual*. Sedangkan unsur yang terakhir adalah prosedur. Prosedur dapat meliputi jadwal dan model penyampaian informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan makna pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan belajar dikelola secara sengaja oleh pendidik untuk melibatkan peran aktif siswa dalam pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

**b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sejarah geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh NCSS (*National Council for the Social Studies*). NCSS dalam Sapriya (2009: 38-39) mendefinisikan *Social Studies* yang terkenal di Indonesia dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut:

*“Social studies is the intergrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences...”*

Rumusan dari NCSS ini menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan guna meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Dalam lingkup sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan studi yang terkoordinasi dan sistematis yang menekankan pada disiplin-disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, ilmu

politik, psikologi, agama, dan sosiologi, maupun materi yang diperlukan dari humaniora, matematika, dan ilmu murni.

Selanjutnya Sapriya (2009: 19) menjelaskan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam seminar nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah memuat tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu-ilmu sosial yang dimaksud seperti sosiologi,

sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial masyarakat yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut.

Salah satu karakteristik mata pelajaran IPS adalah materi-materi IPS disusun berdasar atas realita peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Trianto (2010: 174-175) yang mengemukakan beberapa karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTs yaitu sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penggabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktrur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi tema tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial juga menyangkut berbagai peristiwa, perubahan kehidupan masyarakat, masalah sosial masyarakat yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Berdasar pada beberapa perspektif mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS di SMP adalah salah

satu mata pelajaran yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

**c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang dapat memahami realitas kehidupan bangsanya dan mampu serta terampil memecahkan berbagai masalah sosial yang dihadapi bangsanya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirumuskan NCSS mengenai tujuan *social studies*. NCSS dalam Sapriya (2009: 39) merumuskan tujuan *social studies* sebagai berikut: “*the primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”. Maksud dari rumusan tersebut adalah bahwa tujuan *social studies* untuk membantu para anak muda dalam mengembangkan potensinya agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat demokratis.

Barth (1990: 41) mengemukakan bahwa “*the goal of social studies is preparation for citizenship and involves an integration of concepts in a spiraling scope and sequence taken largely from the humanities and the social sciences*”. Sesuai pendapat di atas, tujuan pembelajaran IPS (sebutan untuk *social studies* di Indonesia) adalah mempersiapkan warga negara dengan melibatkan sebuah integrasi

konsep-konsep yang diambil sebagian besar dari humaniora dan ilmu-ilmu sosial dalam lingkup spiral.

Sejalan dengan pendapat di atas, Simangunsong dan Zainal Abidin (1987: 27) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan, masyarakat, dan dengan hubungan antar manusia dengan lingkungan agar ia menjadi warga negara yang baik. Penekanan tujuan di atas adalah pada terbentuknya warga negara yang baik.

Berdasarkan pasal 37 UU Sisdiknas dalam Sapriya (2009: 45), mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi realita sosial masyarakat.

Pada kesempatan lain, Nursid Sumaatmadja (1980: 21) mengemukakan bahwa IPS bertujuan untuk membina mental yang sadar akan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa, dan negara. IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya.

Trianto (2010: 176) menyampaikan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar

peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu agar siswa memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai tujuan IPS di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dilakukan oleh:

1. Khanifatin Nikmah dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Berbah. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan terjadi peningkatan persentase dari siklus yang pertama ke siklus yang kedua. Adapun rata-rata peningkatan partisipasi aktif siswa pada siklus yang pertama yaitu 67,45% pada siklus yang kedua meningkat menjadi 81,70%. Prestasi belajar siswa juga meningkat pada siklus yang pertama siswa memeroleh nilai di bawah KKM (75,00) ada 16 siswa dan

menurun pada siklus yang kedua menjadi 3 siswa. Adapun rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus yang pertama yaitu 70,44 dan pada siklus yang kedua meningkat menjadi 80,88.

2. Vetty Wijayanti dengan judul Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Sejarah siswa kelas XI di SMA N 1 Sentolo Th Ajaran 2009/2010. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah partisipasi siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana bisa dilihat pada siklus I sebesar 58,33%, meningkat menjadi 73,02% pada siklus II dan 90, 48% pada siklus III.

Penelitian relevan di atas menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian yang pertama antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan *Index Card Match*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variabel terikat yang digunakan, tempat penelitian dan mata pelajarannya. Jumlah variabel terikat yang digunakan pada penelitian relevan pertama adalah dua, yaitu partisipasi aktif dan prestasi belajar. Hal tersebut berbeda dengan variabel terikat yang akan digunakan oleh peneliti yang berjumlah satu, yaitu partisipasi aktif saja. Pada penelitian relevan yang pertama, mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sedangkan peneliti akan meneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tempat penelitian pada penelitian relevan yang pertama adalah di kelas VIII SMP N 2 Berbah, sedangkan

tempat penelitian pada penelitian ini adalah di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.

Pada penelitian relevan yang kedua persamaan terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu partisipasi aktif dan pada mata pelajaran yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan dan tempat penelitian. Pada penelitian relevan yang kedua variabel bebasnya adalah Model *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* (NHT). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Tempat penelitian pada penelitian relevan yang kedua adalah di kelas XI di SMA N 1 Sentolo, sedangkan tempat penelitian pada penelitian ini adalah di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.

### **C. Kerangka Pikir**

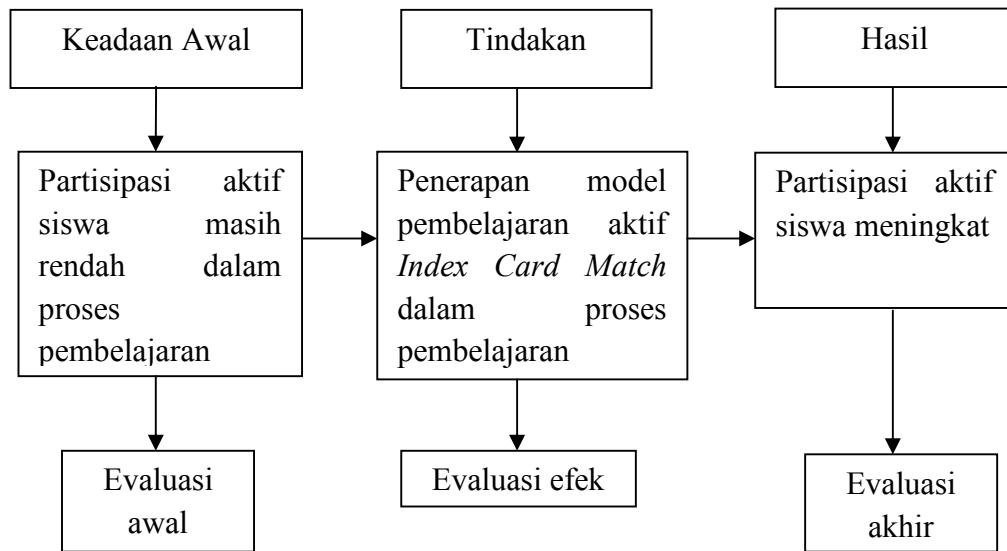
Pembelajaran yang berlangsung di kelas merupakan kegiatan yang menuntut aktivitas bersama kedua belah pihak yang terlibat, yaitu pihak guru dan pihak siswa. Guru seharusnya tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan belajar dikelola secara sengaja oleh pendidik untuk melibatkan peran aktif siswa dalam pemindahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam suatu proses pembelajaran, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi aktif siswa.

Siswa dituntut untuk berperan secara aktif dalam kegiatan yang mampu mendukung tercapainya tujuan belajar. Partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran aktif siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran akan mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Dalam kehidupan nyata ternyata pendidikan belum optimal untuk mencapai tujuan dan cita-cita negara dikarenakan berbagai alasan. Salah satunya adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran IPS. Beberapa penyebabnya adalah model pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum mampu membangkitkan ketertarikan siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS. Guru pun masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah memperhatikan keadaan kelas di atas, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* untuk mengatasi permasalahan di atas. Dalam model pembelajaran aktif *Index Card Match* ini terdapat aktivitas membaca, mendengarkan, berbicara, memecahkan soal, kecepatan mencari kartu dan aktivitas emosional (bersemangat) yang akan dilakukan oleh para siswa. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di dalam kelas maka diharapkan partisipasi aktif siswa akan meningkat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka berpikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

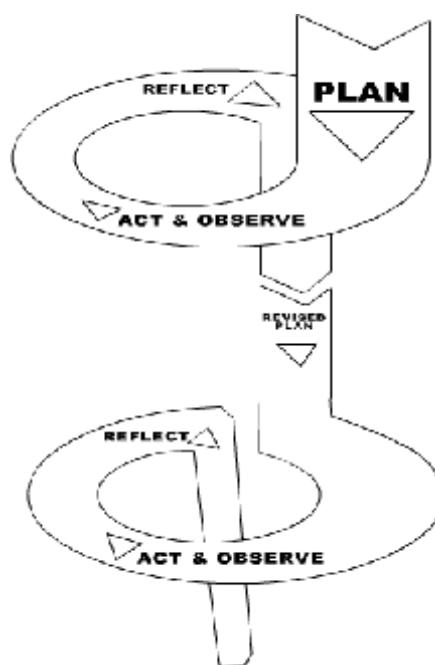
Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok karena partisipasi aktif siswa di kelas tersebut paling rendah.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, di mana peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolaborator dan juga dengan seorang teman sejawat yaitu teman mahasiswa agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif. Kolaborasi dilakukan dari observasi awal atau pra *survey* sampai pada tahap akhir setiap siklus. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan atau sebagai guru yang mengajar dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Selanjutnya dalam penelitian ini yang disebut sebagai guru adalah peneliti, sedangkan guru IPS dan teman sejawat sebagai *observer*.

#### **B. Desain Penelitian**

Langkah-langkah dan desain penelitian dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988:11).

Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Rancangan Kemmis & Taggart terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*) dan pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Prosedur penelitian tersebut jika digambarkan berbentuk spiral seperti berikut ini.



Gambar 2. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan pada siklus pertama, yaitu:

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran aktif *Index Card Match*.

- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - a) Lembar observasi partisipasi aktif siswa
  - b) Pedoman wawancara siswa
  - c) Catatan lapangan
  - d) Tes hasil belajar berupa soal pre tes dan post tes beserta kunci jawabannya
- 3) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- 4) Memberikan pelatihan kepada guru yang bertindak sebagai *observer* dalam pengisian lembar obsevasi.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
  - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Siswa mengerjakan pre tes.

d) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

a) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.

b) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa membaca materi di dalam buku.

c) Setelah itu, guru menyiapkan dan mengocok semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.

d) Setiap siswa menerima satu kartu indeks.

e) Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka).

f) Setiap pasangan siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.

g) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.

h) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

3) Penutup

a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

b) Siswa mengerjakan post tes.

c) Tanya jawab untuk penjajakan pemahaman hasil post tes.

- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang masyarakat pada masa Islam dan hasil-hasil kebudayaan Islam.
  - e) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.
- c. Observasi atau Pengamatan
- Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan partisipasi aktif yang dicapai oleh setiap siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 di SMP Muhammadiyah 2 Depok. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Swadaya IV, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 3 bulan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2012.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan kelas VII B sebagai subjek penelitian adalah berdasar pengamatan dan wawancara dengan guru IPS bahwa selama proses pembelajaran IPS berlangsung, kelas VII B memiliki kondisi partisipasi aktif siswa yang paling rendah. Partisipasi yang rendah itu ditunjukkan dalam bentuk keramaian pada saat akan dimulai pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa sering tidak memperhatikan guru, tidak ada kemauan untuk bertanya, tidak bersemangat, dan hanya sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Dengan dijadikannya kelas tersebut sebagai subjek penelitian, maka diharapkan dapat terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match***

Model pembelajaran aktif *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu indeks yang

berupa pertanyaan dan jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik. Langkah-langkah model pembelajaran aktif *Index Card Match* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban.
- b. Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- c. Memberi satu kartu indeks pada setiap siswa.
- d. Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka.
- e. Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.
- f. Membuat klarifikasi dan kesimpulan.

## 2. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah kesediaan untuk berperan serta dalam suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik (jasmani) dan psikis (mental) di dalam proses pembelajaran. Adapun indikator partisipasi aktif seorang siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Kegiatan melihat (memperhatikan),
- b. Kegiatan lisan (bertanya),
- c. Kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian),
- d. Kegiatan motorik (bergerak mencari pasangan kartu),
- e. Kegiatan mental (memecahkan soal),
- f. Kegiatan emosional (bersemangat).

## **F. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa hasil observasi tentang jalannya proses pembelajaran, respon siswa terhadap model pembelajaran, dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran. Di samping itu, dilengkapi pula dengan wawancara dengan siswa, dan sebagai pendukung diambil data kuantitatif dari tes sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Catatan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan juga dikumpulkan. Sumber data yang sekaligus sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok tahun ajaran 2011/2012.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru IPS selaku observer terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui partisipasi aktif siswa. Selain itu juga untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) selama melaksanakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara diperlukan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, partisipasi aktif siswa, kendala-kendala yang dialami, maupun suasana pembelajaran di kelas. Subjek yang diwawancarai oleh

peneliti dalam dialog langsung ini adalah guru sebagai observer dan siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan pedoman wawancara.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif. Dalam penelitian ini, tes berbentuk uraian non-objektif untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pelajaran IPS. Hasil tes siswa digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan partisipasi aktif siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen daftar nilai tes siswa dan data tentang kondisi sekolah (letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, jumlah siswa, jumlah pengajar, dan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah).

### 5. Catatan lapangan

Sumber informasi yang juga sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan yang dibuat oleh guru IPS sebagai observer.

## H. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Partisipasi Aktif Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Kendali Observasi
1	Kegiatan melihat	Memperhatikan	1
2	Kegiatan lisan	Bertanya	2
3	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan uraian	3
4	Kegiatan motorik	Bergerak mencari pasangan kartu	4
5	Kegiatan mental	Memecahkan soal	5
6	Kegiatan emosional	Bersemangat	6

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Aspek	Kegiatan	Keterangan
Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Membuka pelajaran</p> <p>b. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Melakukan apersepsi</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan disertai tanya jawab</p> <p>e. Melaksanakan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban.</li> <li>2) Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.</li> <li>3) Memberi satu kartu indeks pada setiap siswa.</li> <li>4) Meminta siswa untuk menemukan pasangan kartu indeks mereka.</li> <li>5) Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.</li> </ol>	
Penutup	<p>a. Klarifikasi dan kesimpulan</p> <p>b. Penyampaian tugas dan materi selanjutnya</p> <p>c. Salam penutup</p>	

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Deskripsi	Indikator	Butir Wawancara
Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan	Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	1
Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	a. Tanggapan terhadap pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> b. Perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan dengan <i>Index Card Match</i> c. Perasaan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> d. Manfaat model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	2 3 4 5
	Peningkatan partisipasi aktif siswa	Partisipasi aktif siswa	6
Kendala			7
Solusi			8

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Aspek	Deskripsi	Indikator	Butir Wawancara
Model pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan	Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS	1
Model Pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	Pengertian Model Pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	<p>a. Pengertian Model Pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i></p> <p>b. Model Pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> pernah diterapkan atau tidak</p>	<p>2</p> <p>3</p>
pelaksanaan pembelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i>	Proses pelaksanaan pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i>	<p>a. Tanggapan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model aktif pembelajaran <i>Index Card Match</i></p> <p>b. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i></p> <p>c. Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS</p> <p>d. Manfaat pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran IPS</p>	<p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p>
	Peningkatan Partisipasi aktif siswa	Partisipasi aktif siswa	8
Kendala			9
Solusi			10

## I. Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang berupa pre tes dan post tes siswa dapat diketahui dengan nilai tes siswa, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari daftar nilai siswa. Untuk menghitung nilai pre tes dan post siswa yang berjumlah 5 soal uraian non-objektif, terlebih dahulu menggunakan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Tebel 5. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif

Nomor Soal	Rentang Skor
1	0-10
2	0-10
3	0-20
4	0-30
5	0-30

(Sumber yang sudah diolah peneliti berdasarkan Zainal Arifin, 2011: 128)

Jika setiap butir soal telah selesai diskor, kemudian dihitung jumlah skor perolehan siswa untuk setiap soal, lalu dihitung nilai tiap soal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

Setelah itu, jumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua soal. Jumlah nilai ini disebut nilai akhir dari suatu perangkat tes yang diberikan.

Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 40) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Selanjutnya untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus dari Zainal Aqib, dkk (2009: 41) yaitu berikut ini:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

Analisis data observasi partisipasi aktif siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap indikator partisipasi aktif siswa yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator partisipasi aktif siswa
- c. Mempersentasekan skor partisipasi aktif siswa pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 1994: 102).

## 2. Analisis Kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok atau penting serta membuang hal yang tidak penting.

### b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, dan sejenisnya.

### c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Apabila sajian data yang telah dikemukakan

telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

### **J. Keabsahan Data**

Dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi. Moleong (2011: 330-331) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Cara yang digunakan dalam triangulasi data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan mengecek derajat kepercayaan dari beberapa teknik pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **K. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Zainal Aqib (2009: 41) menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa sebesar 75% sudah tergolong tinggi. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada lembar observasi mencapai 75%.

2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa kelas VII B memiliki nilai minimal 64 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Depok mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 64.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Depok**

SMP Muhammadiyah 2 Depok berdiri pada tanggal 16 Juli 1979.

Lembaga pendidikan ini disahkan berdasarkan SK dari Kanwil Depdikbud.Prop. DIY No. 1k/199/SP/P/U/79 tanggal 29 September 1979. Sekolah ini beralamat di Jl. Swadaya IV, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Tempatnya yang tenang dan tidak berada di pinggir jalan raya memungkinkan siswa belajar lebih konsentrasi.

###### **b. Kondisi Fisik SMP Muhammadiyah 2 Depok**

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya ruang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bangunan dan kebersihan lingkungan kurang terjaga serta kurangnya penghijauan taman yang ada di sekolah.

Gedung sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru yang menjadi satu dengan ruang karyawan, kamar mandi, perpustakaan, Masjid, kantin, laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Sedangkan UKS dan ruang BK belum memiliki ruangan yang tetap. SMP Muhammadiyah 2 Depok memiliki lapangan olahraga (lapangan *volley*,

lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan lompat jauh) untuk menunjang kegiatan siswa, meskipun kondisinya kurang baik.

### **c. Kondisi Non Fisik SMP Muhammadiyah 2 Depok**

Guru pengajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Depok ada sebanyak 18 orang dengan lulusan S1. Jumlah karyawan ada 4 orang. Sedangkan jumlah siswanya ada 178 yang meliputi kelas VII, VIII dan kelas IX. Struktur Organisasi Sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Kepala Sekolah

- Nama Lengkap : Romiyatun, S.Pd
- Pendidikan Terakhir : S1

#### 2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah, yaitu:

- 1) Wakasek Kurikulum,
- 2) Wakasek Kesiswaan,
- 3) Wakasek Sarana dan Prasarana,
- 4) Wakasek Humas,

Hubungan antar personalia di SMP Muhammadiyah 2 Depok semua personalia kompak satu sama lain, bersifat terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 2 Depok. Setiap orang harus rela menerima saran dan kritik dari anggota yang lain, dan saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dari segi kualitas, SMP Muhammadiyah 2 Depok masih harus terus meningkatkan beberapa aspek penting sekolah antara lain Sumber Daya Manusia (baik staf pengajar maupun siswa) dan yang tidak kalah penting adalah fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar SMP Muhammadiyah 2 Depok mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya. Adapun visi dan misi SMP Muhammadiyah 2 Depok adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Teladan Dalam Akhlakul Karimah, Unggul Dalam Prestasi”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai islami.
- 3) Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetensi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian, dan kerindangan.
- 5) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan Islami.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.

- 8) Mengembangkan sekolah dengan wawasan lingkungan.
- 9) Mengantarkan anak menuju manusia baru yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.
- 11) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat dan organisasi.

**d. Kondisi Umum Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok**

Ruang Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok terletak di sebelah utara. Jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok adalah 32 siswa. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas VII B antara lain: 16 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 32 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru, jam dinding, motto kelas, papan absen, jadwal pelajaran, serta jadwal piket siswa. Format meja belajar siswa berbentuk klasik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**e. Kegiatan Pra Survey**

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan guru IPS untuk membahas masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa guru merasakan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Padahal guru sudah menerapkan model pembelajaran yang

bervariasi antara lain yaitu ceramah dan diskusi. Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru ternyata belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi pra *survey*, partisipasi aktif siswa kelas VII B dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa sangat asyik mengobrol dengan temannya. Siswa tidak ikut berperan aktif karena guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*).

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk itu diperlukan model pembelajaran aktif yang tepat guna mengatasi masalah di atas. Salah satu model pembelajaran aktif adalah *Index Card Match*. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang model pembelajaran aktif *Index Card Match* yang akan diterapkan di kelas, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru sepakat untuk mencoba menerapkan model pembelajaran aktif tersebut di kelas VII B pada pembelajaran IPS.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Data hasil siklus pertama dan kedua disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria

keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

### **a. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2012 dimana satu pertemuannya adalah 2 Jam Pelajaran (JP). Siklus I dilaksanakan melalui 1 kali pertemuan dengan melanjutkan materi pelajaran yang sebelumnya disampaikan oleh guru pada tanggal 3 Mei 2012. Guru yang mengajar pada siklus I adalah peneliti. Selama pelaksanaan tindakan, guru kolaborator mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi partisipasi aktif siswa
  - (2) Pedoman wawancara siswa

(3) Catatan lapangan

(4) Tes hasil belajar berupa soal *pre test* dan *post test* beserta kunci jawabannya

c) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.

d) Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai *observer* dalam pengisian lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 8-9 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa dan Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.

(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(3) Siswa mengerjakan *pre test*.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran.
- (2) Guru menyiapkan kertas berupa kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawaban.
- (3) Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- (4) Setiap siswa menerima satu kartu indeks.
- (5) Siswa mencari pasangan kartu indeks mereka.
- (6) Memberikan kesempatan kepada pasangan siswa yang telah berhasil untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.
- (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- (2) Siswa mengerjakan *post test*.
- (3) Tanya jawab untuk penajakan pemahaman hasil *post test*.
- (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang masyarakat pada masa Islam dan hasil-hasil kebudayaan Islam.
- (5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

### 3) Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan (observasi) terhadap kegiatan guru (peneliti) menunjukkan bahwa pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match*. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru lupa melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan tidak menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh Guru IPS selaku observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan pre tes, masih banyak siswa yang mencoba mencontek pekerjaan teman. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa dilakukan dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa pada siklus I menunjukkan belum optimalnya partisipasi aktif yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran

aktif *Index Card Match*. Berikut hasil observasi partisipasi aktif siswa secara rinci.

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus I

No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Kegiatan melihat	Memperhatikan	71%	55%	75%
2	Kegiatan lisian	Bertanya	25%		
3	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan Uraian	71%		
4	Kegiatan motorik	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	68%		
5	Kegiatan mental	Memecahkan Soal	42%		
6	Kegiatan emosional	Bersemangat	52%		

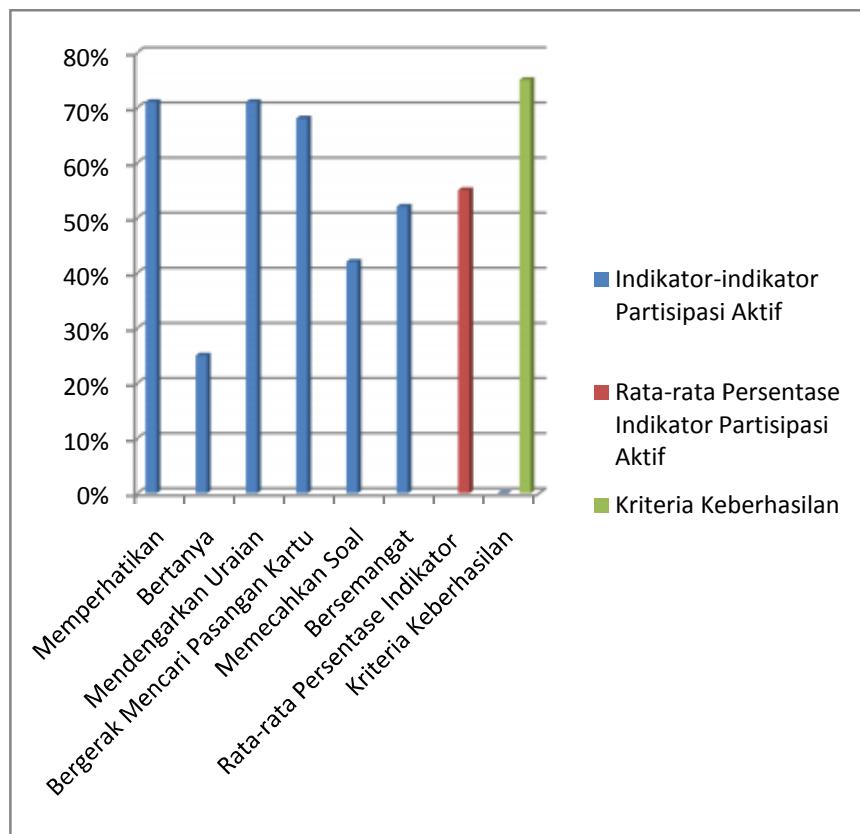
Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus I di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{355}{648} \times 100\% = 55\%$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I baru mencapai 55%. Adapun persentase tiap indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I yaitu memperhatikan 71%, bertanya 25%, mendengarkan uraian 71%, bergerak mencari

pasangan kartu 68%, memecahkan soal 42%, dan bersemangat 52%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus I

Hasil tes siswa berupa *pre test* dan *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sampai setelah dilakukan tindakan. Nilai 64 adalah nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Depok.

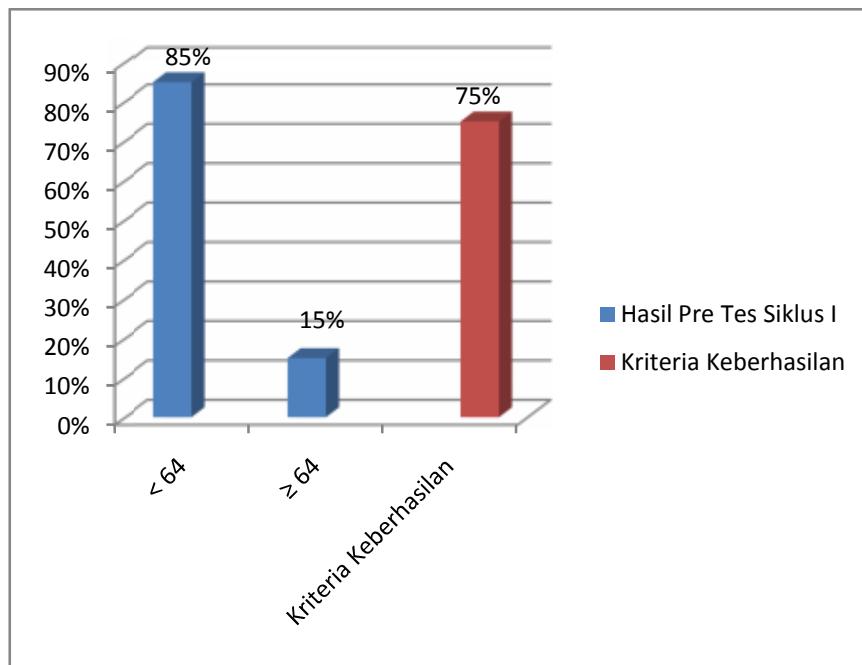
Hasil tes ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan partisipasi aktif siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa berupa tes. Hasil *pre test* ini digunakan untuk

mengetahui kemampuan atau pemahaman awal siswa tentang materi yang akan diajarkan siswa sebelum dilakukan tindakan. Tabel di bawah ini adalah hasil *pre test* siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Tabel 7. Hasil *Pre Test* Siswa Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 64	23	85%	41	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%
$\geq 64$	4	15%		
<b>Jml</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>		

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil *pre test* siswa belum optimal karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  baru ada 15% atau sebanyak 4 siswa dari 27 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai  $< 64$  ada 23 siswa dari 27 siswa atau sebesar 85%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *pre test* siklus ini adalah 41. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



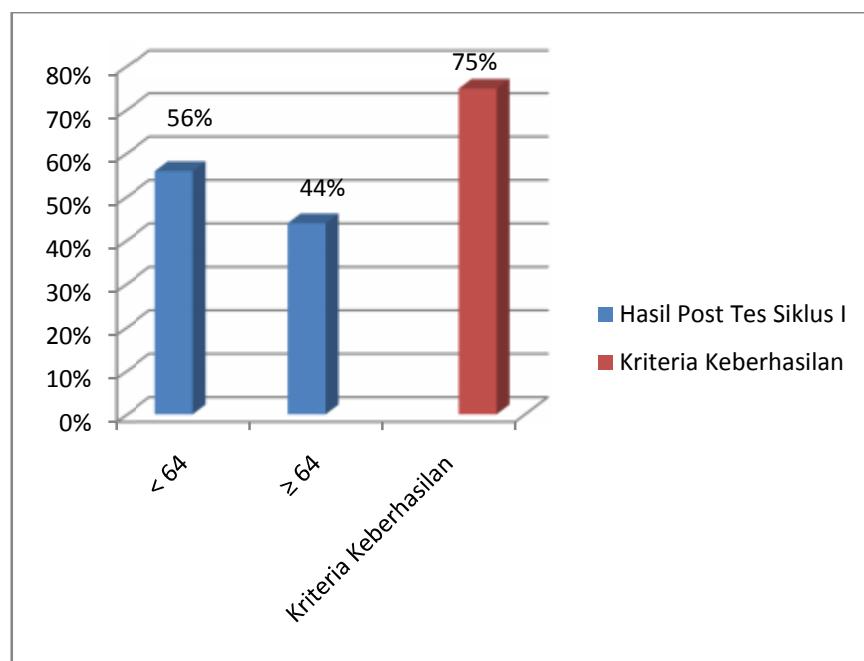
Gambar 4. Diagram Hasil *Pre Test* Siswa Siklus I

Setelah dilakukan *post test* pada siklus I terhadap siswa kelas VII B pasca diterapkannya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai KKM walaupun persentasenya belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tabel berikut ini menjelaskan hasil *post test* siswa pada siklus I.

Tabel 8. Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
64	15	56%	70	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%
$\geq 64$	12	44%		
Jml	27	100%		

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah 12 siswa dari 27 siswa atau baru mencapai persentase 44%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 56% siswa belum mencapai KKM atau sebanyak 15 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 70. Apabila tabel hasil *post test* siklus II di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam siklus I cukup baik,

akan tetapi guru (peneliti) masih terlihat grogi dan masih ragu dalam menyampaikan materi. Penguasaan kelas masih sangat kurang. Siswa yang berbuat keramaian di kelas dibiarkan saja. Padahal keramaian mereka tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang.

Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I adalah sebesar 55%.

Setelah dilakukan *post test* pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa 44% siswa telah mencapai nilai 64 atau ada 12 siswa yang mencapai nilai KKM dari 27 siswa. Persentase tersebut meningkat dari *pre test* siklus I sebesar 29%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 70. Nilai

rata-rata *post test* tersebut meningkat dari nilai rata-rata *pre test* siklus I sebesar 29 poin.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru kurang dalam hal memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
- d) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.
- e) Rata-rata persentase indikator partisipasi aktif belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 55%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I adalah 55% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, persentase siswa kelas VII B yang mencapai nilai KKM baru ada sebesar 44%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang

diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

### **b. Siklus II**

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Adapun tahapannya sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*.
- b) Menyiapkan media berupa kartu indeks yang berisi soal atau jawaban.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi partisipasi aktif siswa
  - (2) Pedoman wawancara
  - (3) Catatan lapangan
  - (4) Membuat soal *post test* beserta kunci jawabannya

- d) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- e) Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai *observer* dalam pengisian lembar obsevasi.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa.
- b) Peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar.
- c) Peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas.
- d) Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 6-7 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa dan Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan

masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.

(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(3) Guru melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

(1) Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi.

(2) Guru menyiapkan semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya,

(3) Setiap siswa menerima satu kartu indeks.

(4) Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka).

(5) Siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan. Jika pertanyaannya atau materinya membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka siswa mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan gambar.

(6) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan.

- (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- (1) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
  - (2) Siswa mengerjakan *post test*.
  - (3) Tanya jawab untuk penjajaran pemahaman hasil *post test*.
  - (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.
  - (5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

### **3) Observasi**

Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru (peneliti) pada siklus II dapat dikatakan belum optimal dan kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas.

Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini adalah siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan pada awal pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru

yang memberikan kesimpulan. Pada waktu mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek berkurang sedikit dari siklus I.

Secara umum pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. Akan tetapi rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa Siklus II

No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Kegiatan melihat	Memperhatikan	80%	67%	75%
2	Kegiatan lisan	Bertanya	26%		
3	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan Uraian	80%		
4	Kegiatan motorik	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	85%		
5	Kegiatan mental	Memecahkan Soal	57%		
6	Kegiatan emosional	Bersemangat	76%		

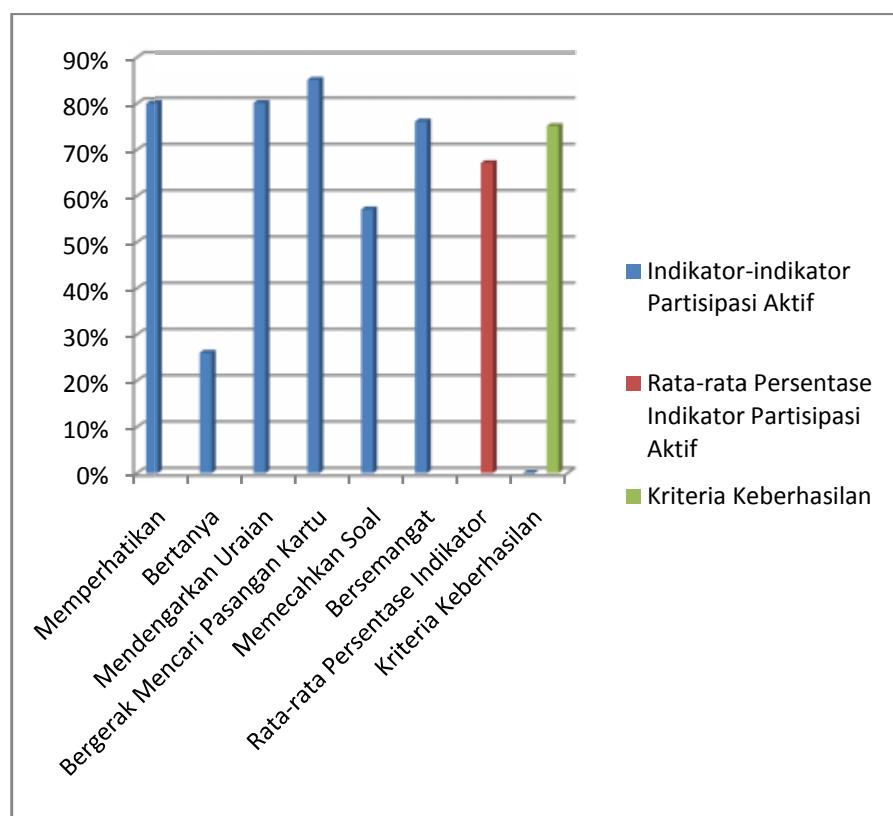
Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus II adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{453}{672} \times 100\% = 67\%$$

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I baru mencapai 67%. Adapun persentase tiap indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I yaitu memperhatikan 80%, bertanya 26%, mendengarkan uraian 80%, bergerak mencari pasangan kartu 85%, memecahkan soal 57%, dan bersemangat 76%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



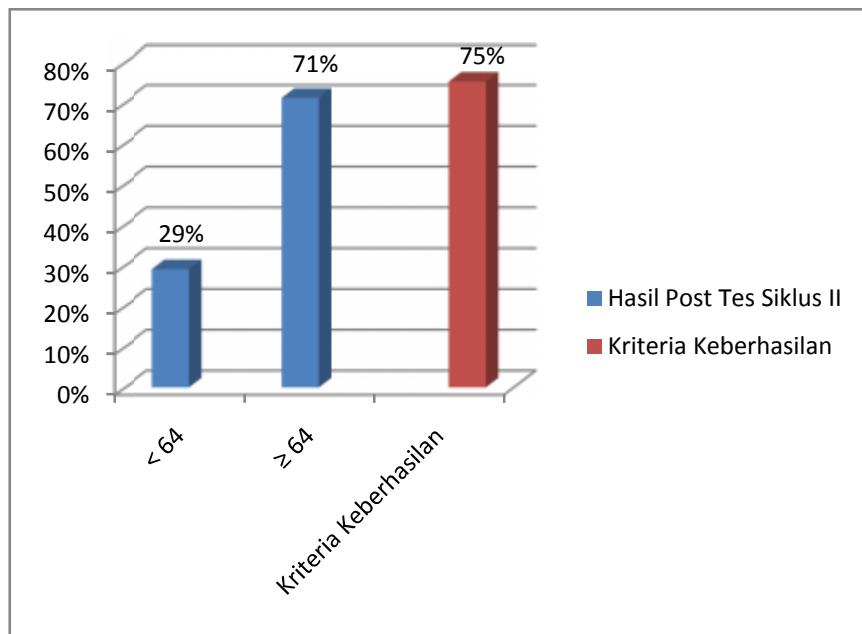
Gambar 6. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus II

Tabel di bawah ini adalah hasil *post test* siswa setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match* ditambahkan dengan gambar pada siklus II.

Tabel 10. Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 64	8	29%	74	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%
$\geq 64$	20	71%		
<b>Jml</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah 20 siswa dari 28 siswa atau baru mencapai persentase 71%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 29% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 74. Apabila tabel hasil *post test* siklus II di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan partisipasi aktif siswa dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, guru (peneliti) masih terlihat ragu dan kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran. Penguasaan kelas masih sangat kurang. Pemotivasiyan yang diberikan kepada siswa juga belum optimal.

Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa menjadi mulai berpartisipasi aktif. Siswa yang tadinya

jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru. Terlihat mereka lebih antusias.

Hasil refleksi siklus II ini adalah rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus II masih kurang atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena baru mencapai 67%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada post tes siklus II adalah sebesar 71%.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil.
- b) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki.
- c) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal.
- d) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan data-data di atas dan dengan melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B pada siklus II, maka secara umum dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II belum berhasil. Untuk itu perlu disusun

rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus III agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

### c. Siklus III

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus III antara lain:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*.
- b) Menyiapkan media berupa kartu indeks yang berisi soal atau jawaban.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
  - (1) Lembar observasi partisipasi aktif siswa
  - (2) Pedoman wawancara siswa
  - (3) Catatan lapangan
  - (4) Membuat soal *post test* beserta kunci jawabannya
- d) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa.

- e) Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai *observer* dalam pengisian lembar obsevasi.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

- a) Mengelola kelas harus lebih baik dan harus dengan ketegasan.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan gambar yang lebih menarik.
- c) Memberikan *reward* untuk siswa yang berpartisipasi aktif dalam bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 8-9 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa dan Kompetensi Dasar 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi,
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru menjelaskan bahwa ada pemberian *reward* untuk siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru).
- (4) Guru melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.
- (2) Guru menyiapkan semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
- (3) Setiap siswa menerima satu kartu indeks.
- (4) Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (Mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka. 5 pasangan tercepat diberi hadiah).
- (5) Siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan. Jika pertanyaannya atau materinya membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka siswa mendengarkan penjelasan guru.

- (6) Guru menjelaskan materi atau memberi penguatan dengan menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi,
  - (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - (2) Siswa mengerjakan *post test*.
  - (3) Tanya jawab untuk penjajakan pemahaman hasil *post test*.
  - (4) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

### **3) Observasi**

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani

bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada waktu mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek juga jauh lebih berkurang bahkan nyaris tidak ada. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Secara umum pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus III terlihat mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase partisipasi aktif siswa pada siklus III mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa  
Siklus III

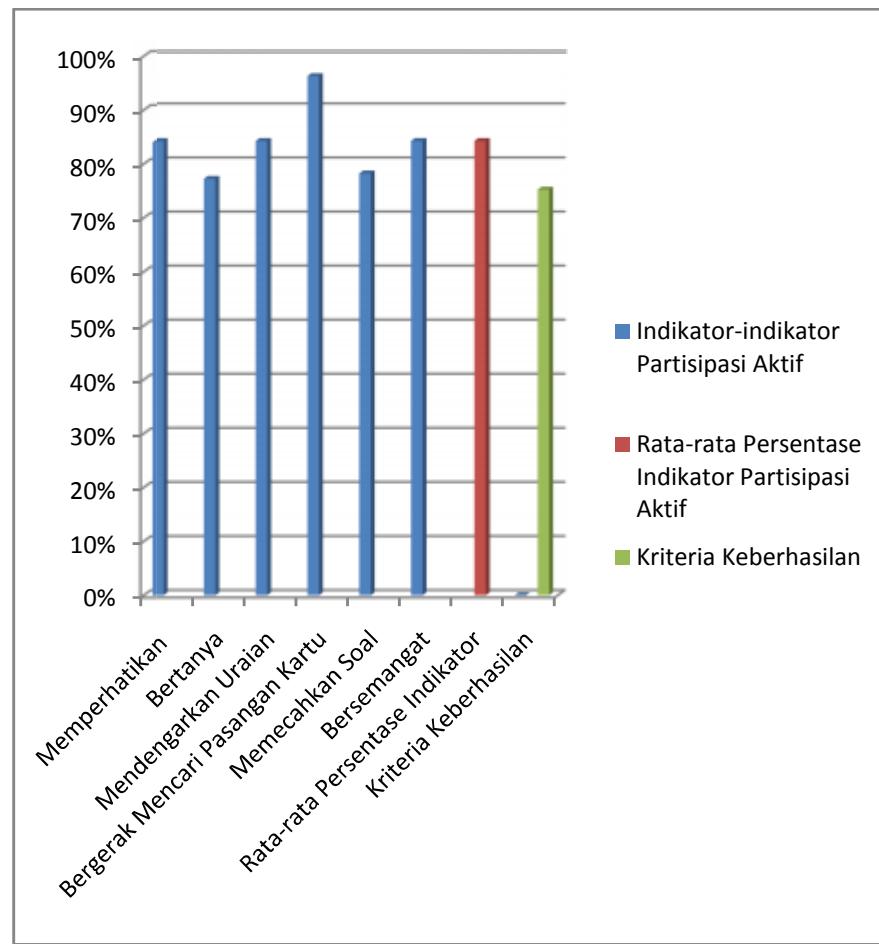
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Kegiatan melihat	Memperhatikan	84%	84%	75%
2	Kegiatan lisan	Bertanya	77%		
3	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan Uraian	84%		
4	Kegiatan motorik	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	96%		
5	Kegiatan mental	Memecahkan Soal	78%		
6	Kegiatan emosional	Bersemangat	84%		

Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus III adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{562}{672} \times 100\% = 84\%$$

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus III rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus III adalah 84%. Adapun persentase tiap indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I yaitu memperhatikan 84%, bertanya 77%, mendengarkan uraian 84%, bergerak mencari pasangan kartu 96%, memecahkan soal 78%, dan bersemangat 84%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



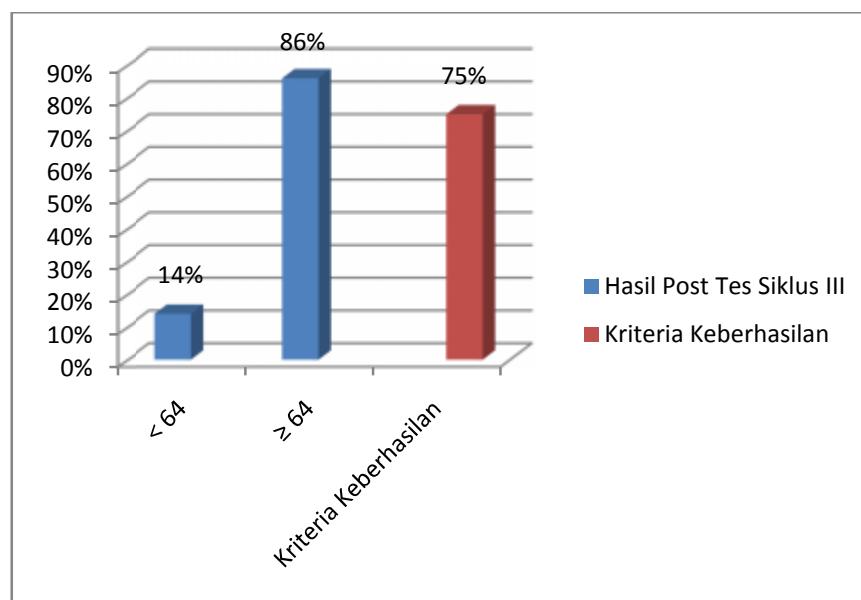
Gambar 8. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa Siklus III

Hasil tes siswa berupa *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Hasil tes ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan partisipasi aktif siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa berupa tes. Tabel di bawah ini adalah hasil post tes siswa setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match* ditambahkan dengan gambar dan pemberian *reward* pada siklus III.

Tabel 12. Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
64	4	14%	78	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%
$\geq 64$	24	86%		
Jml	28	100%		

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  pada *post test* siklus III adalah 24 siswa dari 28 siswa atau mencapai persentase 86%. Oleh karena itu, pada siklus ini sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 14% siswa belum mencapai KKM atau sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 74. Apabila tabel hasil *post test* siklus II di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.

Gambar 9. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar.

Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Guru (peneliti) sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa sudah mulai berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran

serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Setelah guru menjelaskan bahwa ada *reward* (untuk 5 pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu, aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru), siswa terlihat lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru sehingga suasana lebih hidup.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* yang ditambahkan dengan media gambar dan pemberian *reward* pada siklus III ini boleh dikatakan berjalan dengan lancar dan optimal untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Kenyataan ini terlihat pada partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III mengalami kenaikan secara keseluruhan.

Pada siklus III rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus III adalah 84%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VII B yang berhasil mencapai nilai  $\geq 64$  adalah 86%. Hal ini

didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih mudah memahami materi setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II terbukti atau diterima.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Depok yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* pada pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa yang meningkat tiap siklusnya

sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match*. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Pada saat mengerjakan *pre test*, masih banyak siswa yang mencoba menyontek pekerjaan teman. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada lembar observasi baru mencapai 55%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, terdapat bukti persentase siswa kelas VII B yang mencapai nilai KKM masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah sebesar 44%.

Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan baik; 2) guru kurang dalam hal memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 4) guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 5) rata-rata persentase indikator partisipasi aktif belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 55%.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa, peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar, peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas, dan pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus II guru masih dikatakan belum optimal dalam melakukan kegiatannya. Selain itu pelaksanaan tindakannya kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru (peneliti) mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru (peneliti) dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Guru

masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas.

Pada awal pembelajaran siklus II siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan. Pada waktu mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek berkurang sedikit dari siklus I.

Upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa yang meningkat sebesar 12% dari siklus I menjadi 67%. Persentase siswa kelas VII B yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I juga mengalami peningkatan sebesar 27% dari post tes siklus I walaupun hasilnya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah sebesar 71%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan ditambah gambar sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga karena guru (peneliti) sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik dari siklus I. Hal tersebut sesuai

dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) bahwa rangkaian kegiatan di dalam kelas yang dapat menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dan menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa. Hal tersebut didukung pula oleh Confucius dalam Mel Silberman (2009: 1) bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil; 2) beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki; 3) peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal; 4) hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan dari guru.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai guru yang mengajar dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu mengelola kelas harus lebih baik dengan ketegasan, memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan gambar yang lebih menarik, dan memberikan *reward* untuk siswa yang berpartisipasi aktif dalam bertanya, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru

dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diekmukakan oleh Hisyam Zaini, dkk (2008: 67) bahwa *Index Card Match* adalah model yang cukup menyenangkan. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Pada waktu mengerjakan post tes, jumlah siswa yang mencontek juga jauh lebih berkurang bahkan nyaris tidak ada. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pada siklus III, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 17% menjadi 84%. Hal tersebut dikarenakan pada III ini guru menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* ditambah dengan gambar dan pemberian *reward*. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Y.B. Sudarmanto (1993: 15) bahwa penggunaan beberapa kartu belajar akan sangat menolong

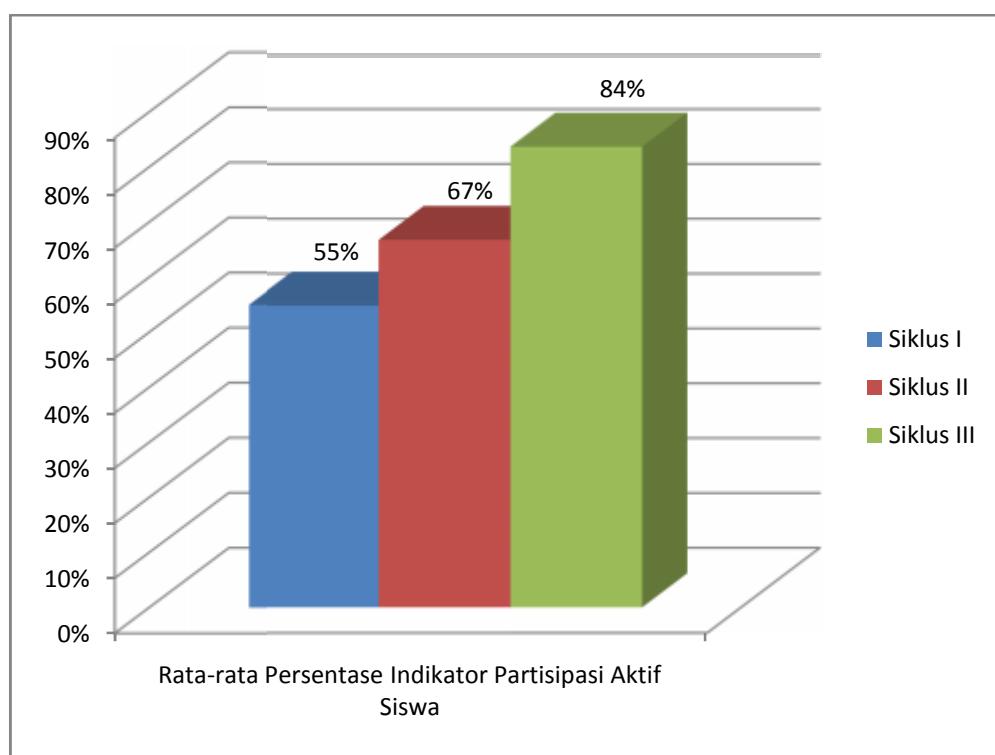
dalam belajar. Hal tersebut didukung pula oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 212-213) yang mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri dalam suatu lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar yaitu situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali, guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah, guru menyediakan sumber belajar dan berbagai media yang diperlukan, adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, dan guru mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas. Berikut ini disajikan tabel mengenai peningkatan hasil observasi partisipasi aktif siswa dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 13. Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa dari Siklus I sampai Siklus III

No	Aspek	Indikator	Siklus			Kriteria Keberhasilan
			I	II	III	
1	Kegiatan melihat	Memperhatikan	71%	80%	84%	75%
2	Kegiatan lisan	Bertanya	25%	26%	77%	
3	Kegiatan mendengarkan	Mendengarkan Uraian	71%	80%	84%	
4	Kegiatan motorik	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	68%	85%	96%	
5	Kegiatan mental	Memecahkan Soal	42%	57%	78%	
6	Kegiatan emosional	Bersemangat	52%	76%	84%	
Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa			55%	67%	84%	

Berdasarkan tabel 14 di atas, rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I adalah 55%. Pada siklus II meningkat sebesar 12%

menjadi 67%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus III sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Pada siklus III rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa adalah 84% atau meningkat sebesar 17% dari siklus II. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa dari siklus I sampai siklus III.



Gambar 10. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siswa dari Siklus I sampai III

Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari siswa kelas VII B memiliki nilai minimal 64 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP Muhammadiyah 2 Depok mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 64.

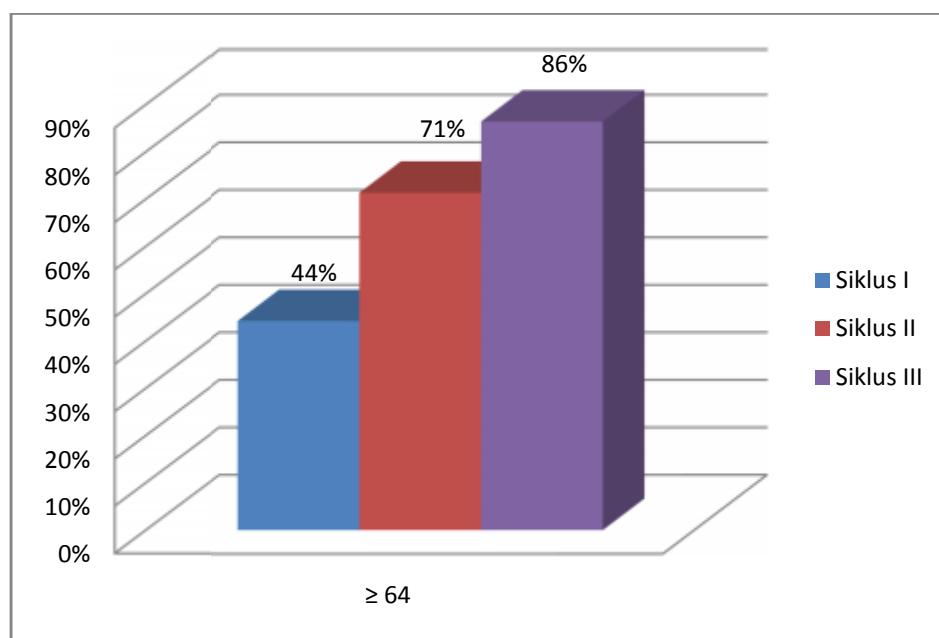
Hasil *pre test* siswa digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi sebelum dilakukan tindakan. Hasil *pre test* siswa pada siklus I belum optimal karena persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  baru mencapai 15%. Sedangkan hasil *post test* digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan partisipasi aktif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match* juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Berikut disajikan tabel mengenai persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I sampai siklus III.

Tabel 14. Perkembangan Hasil *Post Test* Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai Tes	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 64	15	56%	8	29%	4	14%
$\geq 64$	12	44%	20	71%	24	86%
Jml	27	100%	28	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil *post test* siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 44%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil *post test* siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 71% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil *post test* siklus III siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil *post test* siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 64$  adalah 86%. Hal

tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 175-176) bahwa penggunaan asas aktivitas besar manfaatnya bagi pengajaran para siswa karena pengajaran akan diselenggarakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman. Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 11. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada *Post Test* Siklus I, II, dan III

### C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan ditambah gambar dan pemberian *reward* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS dalam bentuk keberanian bertanya, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.
3. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.
4. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* menjadikan proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
6. Dalam penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, siswa tidak lagi hanya sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran membuat siswa menjadi ramai. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya bagus hanya untuk kelas yang dijadikan penelitian.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data sebagaimana dikemukakan pada BAB IV dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS dikelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa adalah 55%. Pada siklus II menjadi 67% atau mengalami peningkatan sebesar 12%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 17% sehingga menjadi 84%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.
2. Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 44% meningkat menjadi 71% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 86% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang

mencapai nilai KKM (64) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

## **B. IMPLIKASI**

Implikasi dari keberhasilan penelitian ini adalah guru harus menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil, partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh kepada hasil belajar yang baik untuk itu guru harus menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus menguasai strategi mengajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

## **C. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya selalu berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran karena manfaat dari berpartisipasi aktif itu sangat banyak, salah satunya adalah dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif, sehingga setiap siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran *Index Card Match*.

3. Sebaiknya model pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan partisipasi aktif siswa.
4. Guru hendaknya menindak siswa yang membuat keributan atau keramaian dalam proses pembelajaran di kelas secara tegas.
5. Para peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator partisipasi aktif lebih luas lagi dari peneliti agar indikator-indikator yang ditampilkan siswa dapat diamati lebih detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barth, James L. 1990. *Methods of Instruction in Social Studies Education*. Third Edition. Boston: University Press of America.Inc.
- Collins-Collins English Dictionary: Complete and Unabridged. 2005. United Kingdom: Harper Collins Publisher.
- Cr1/ri. 2009. "Menyikapi Anak Bolos Sekolah". *Republika* (06 Januari 2009). Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/09/01/06/24332-menyikapi-anak-bolos-sekolah>, pada tanggal 03 April 2012.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne & Briggs. 1978. *Principles of Instructional Design*. Second Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hendra. 2011. "Anak Sekolah Tertangkap Bolos". *Bangkapos* (15 Desember 2011). Diakses dari <http://bangka.tribunnews.com/2011/12/15/anak-sekolah-tertangkap-bolos>, pada tanggal 03 April 2012.
- Hisyam Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- <http://www.jogjainfo.net/2010/03/20-anak-sma-terjaring-razia.html>.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deaken University.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ngalim Purwanto. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alumni.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Alih bahasa: Sarjuli, dkk). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Simangunsong dan Zainal Abidin. 1987. *Metodologi IIS (IPS) untuk SPG-SGO-KPG dan Guru SD (1)*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.
- Soegarda, Poerbakawtja. 1976. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sudarmanto, Y.B. 1993. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1 :**  
**Silabus IPS Kelas VII**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 2 Depok

**Kelas** : VII (Tujuh)

**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Sosial

**Semester** : 2 (dua)

**Standar Kompetensi** : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.  <b>Karakter siswa yang diharapkan:</b> Religius, disiplin, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung-jawab	a. Penyebaran Islam di Indonesia b. Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia c. Masyarakat Pada Masa Islam d. Hasil-hasil Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca bahan ajar, buku sumber atau referensi tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia</li> <li>• Tanya jawab tentang cara yang digunakan oleh Wali Songo/Ulama lainnya dalam menyebarkan Islam.</li> <li>• membaca referensi untuk membahas perkembangan kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia</li> <li>• Mengamati gambar untuk mengenal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan proses penyebaran Islam di Indonesia.</li> <li>b. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.</li> <li>c. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat pada masa Islam di Indonesia.</li> <li>d. Memberi contoh hasil-hasil kebudayaan pada masa Islam di Indonesia.</li> </ul>	Tes Tertulis berupa uraian, pengamatan	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan Ajar</li> <li>• Buku sumber yang relevan (Iwan Setiawan, dkk. 2008. <i>Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama</i>. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Muh Nurdin.</li> </ul>

		<p>peninggalan – peninggalan sejarah kerajaan –kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab tentang peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah di Indonesia</li> </ul>				2008. <i>Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs Kelas VII.</i> Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa	<b>Karakter siswa yang diharapkan:</b> Religius, cinta tanah air, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung-jawab	<p>a. Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</p> <p>b. Perkembangan masyarakat pada masa kolonial Eropa</p> <p>c. Perkembangan kebudayaan pada masa kolonial Eropa</p> <p>d. Perkembangan pemerintahan pada masa kolonial Eropa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku referensi tentang proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</li> <li>• Membaca referensi dan tanya jawab tentang perkembangan kehidupan masyarakat kebudayaan dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa</li> </ul>	<p>a. Menjelaskan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia</p> <p>b. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kolonial Eropa</p> <p>c. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan Indonesia pada masa kolonial</p>	<p>Tes Tertulis berupa Uraian, pengamatan</p>	4 JP

			<p>Eropa</p> <p>d. Menjelaskan perkembangan pemerintahan Indonesia pada masa kolonial Eropa</p>			
--	--	--	---	--	--	--

**Lampiran 2:**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Siklus : I

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### **A. Standar Kompetensi**

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

### **C. Indikator**

1. Mendeskripsikan proses penyebaran Islam di Indonesia.
2. Mendeskripsikan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan awal penyebaran Islam di Indonesia
2. Menyebutkan tokoh-tokoh penyebaran Islam di Indonesia
3. Menjelaskan tempat asal penyebaran Islam
4. Menerangkan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan

- a. Religius
- b. Disiplin
- c. Kerja keras
- d. Kreatif
- e. Menghargai prestasi
- f. Gemar membaca
- g. Tanggung-jawab

## E. Materi Pembelajaran

### 1. Proses Penyebaran Islam di Indonesia

Proses Islamisasi di setiap daerah di Indonesia dilakukan secara bertahap. Daerah yang pertama mendapat pengaruh Islam adalah daerah Indonesia bagian Barat.

#### a. Proses Awal Kedatangan Islam

Ada beberapa pendapat mengenai kapan awal Islamisasi berlangsung di Indonesia. Para sejarawan Indonesia berpendapat bahwa proses Islamisasi di Indonesia sudah dimulai pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Pendapat ini berdasarkan bukti bahwa pada abad ke-7 di pusat kerajaan Sriwijaya telah dijumpai perkampungan-perkampungan pedagang Arab.

#### b. Tempat Asal Para Pembawa Islam

Ada beberapa pendapat mengenai tempat asal para penyebar Islam ini di Indonesia. Menurut Snouck Hurgronje para penyebar Islam di Indonesia berasal dari Gujarat (India). Sementara itu, Fattini berpendapat bahwa tempat asal para penyebar Islam di Indonesia adalah dari Benggala (sekarang Banglades). Crawford berpendapat lain. Ia mengatakan Islam berasal langsung dari Mekah (Arab). Husein Djajadiningrat lebih berpendapat bahwa Islam di Indonesia berasal dari Parsi atau Persia.

#### c. Tokoh Penyebar Islam

Para penyebar Islam di Indonesia ada beberapa kelompok, antara lain para pedagang, para ustadz, sultan, dan para wali (mualigh). Di Pulau Jawa proses Islamisasi dilakukan oleh sekelompok mualigh Islam yang dikenal dengan sebutan walisongo. Berikut ini nama-nama walisongo tersebut adalah Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Derajat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati. Setelah walisongo, proses penyebaran Islam dilanjutkan oleh para ulama. Para ulama itu tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Para

ulama tersebut yaitu Syekh Bentong, Sunan Bayat, Syekh Majagung, Sunan Sendang, Datuk Ri Bandang, Datuk Sulaeman, Tuan Tunggang Parangang, Penghulu Demak.

## 2. Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Pengaruh Islam di Indonesia tidak hanya ditunjukkan dengan adanya perkembangan agama dan budaya Islam, tetapi juga dapat dilihat dari adanya perkembangan pemerintahan kerajaan yang bercorak Islam. Adapun ciri-ciri khusus dari kerajaan Islam ini, antara lain: 1) pemerintahan berdasarkan hukum Islam (Hukum Syara'); 2) rajanya bergelar Sultan; 3) raja berfungsi sebagai pemimpin agama disamping sebagai kepala pemerintahan; 4) agama Islam dijadikan sebagai agama kerajaan. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain kerajaan Samudera Pasai, Malaka, Aceh, Demak, Pajang, Mataram, Banten, Cirebon, Makasar, Banjar, dan Ternate dan Tidore.

## 3. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. *Index Card Match*

## 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Siswa mengerjakan pre test
  - d. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
  - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.
  - b. Setelah itu, guru menyiapkan dan mengocok semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.

- c. Setiap siswa menerima satu kartu indeks.
  - d. Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka).
  - e. Setiap pasangan siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya.
  - f. Guru mengklarifikasi materi pelajaran
  - g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan
3. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Siswa mengerjakan post tes
  - c. Tanya jawab untuk penjajakan pemahaman hasil post tes
  - d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu tentang masyarakat pada masa Islam dan hasil-hasil kebudayaan Islam
  - e. Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

## 5. Alat/ Bahan/ Sumber belajar

1. Alat/ Bahan
  - a. Papan tulis
  - b. Kapur tulis
  - c. Kartu indeks yang berupa pertanyaan dan jawaban
2. Sumber Belajar
  - a. Iwan Setiawan, dkk. 2008. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
  - b. Muh Nurdin. 2008. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

## 6. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses belajar
  - b. Penilaian hasil belajar

2. Alat Penilaian

- a. Penilaian proses belajar : lembar observasi partisipasi aktif siswa.
- b. Penilaian hasil belajar : tes tertulis (pre tes dan post test).

Lembar Pre Tes

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Wali Songo merupakan tokoh penyebar agama Islam di pulau....
2. Siapakah Sunan yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa....
3. Sebutkan 3 kerajaan Islam di Indonesia antara lain....
4. Apa buktinya bahwa proses Islamisasi di Indonesia sudah dimulai pada abad ke-7 Masehi....
5. Sunan Ampel terkenal dengan ajaran *Mo Limo*. Apa saja Mo Limo itu....

**Jawaban:**

1. Jawa
2. Maulana Malik Ibrahim/Maulana Maghribi
3. Kebijaksanaan guru
4. Buktiya adalah pada abad ke-7 di pusat kerajaan Sriwijaya telah dijumpai perkampungan-perkampungan pedagang Arab
5. *emoh main* (tidak mau judi), *emoh ngumbih* (tidak mau minum-minuman yang memabukkan), *emoh madat* (tidak mau minum/menghisap cандu/ganja), *emoh maling* (tidak mau mencuri), *emoh madon* (tidak mau berzina)

Lembar Post Tes

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Proses Islamisasi di Indonesia sudah dimulai pada abad....
2. Di Pulau Jawa proses Islamisasi dilakukan oleh sekelompok mubaligh Islam yang dikenal dengan sebutan....
3. Sebutkan ciri-ciri khusus dari kerajaan Islam....
4. Sunan Ampel terkenal dengan ajaran *Mo Limo*. Apa saja Mo Limo itu....
5. Terangkan mengenai salah satu kerajaan Islam di Indonesia yang kamu ketahui....

**Jawaban:**

1. Proses Islamisasi di Indonesia sudah dimulai sejak abad 7 Masehi atau abad pertama Hijriyah
2. Walisongo
3. 1) pemerintahan berdasarkan hukum Islam (Hukum Syara'); 2) rajanya bergelar Sultan; 3) raja berfungsi sebagai pemimpin agama disamping sebagai kepala pemerintahan; 4) agama Islam dijadikan sebagai agama kerajaan.
4. 1) *emoh main* (tidak mau judi); 2) *emoh ngumbih* (tidak mau minum-minuman yang memabukkan); 3) *emoh madat* (tidak mau minum/menghisap candu/ganja); 4) *emoh maling* (tidak mau mencuri); 5) *emoh madon* (tidak mau berzina).
5. Kebijaksanaan Guru

**Pedoman Penilaian**

Untuk menghitung nilai pre tes dan post siswa yang berjumlah 5 soal uraian non-objektif, terlebih dahulu menggunakan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Tabel. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif

Nomor Soal	Rentang Skor
1	0-10
2	0-10
3	0-20
4	0-30
5	0-30

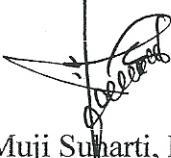
(Sumber yang sudah diolah peneliti berdasarkan Zainal Arifin, 2011: 128)

Jika setiap butir soal telah selesai diskor, kemudian dihitung jumlah skor perolehan siswa untuk setiap soal, lalu dihitung nilai tiap soal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

Setelah itu, jumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua soal. Jumlah nilai ini disebut nilai akhir dari suatu perangkat tes yang diberikan.

Sleman, Mei 2012

Mengetahui,  
Guru Kolaborator  
  
Muji Suharti, B.A  
NBM. 571 625

Peneliti  
  
Florence O.I  
NIM. 08416241044

## Kartu-kartu Indeks

**Pertanyaan 1 :**

Proses Islamisasi di Indonesia sudah dimulai pada abad....

**Jawaban :**

7 Masehi atau abad pertama Hijriyah

**Pertanyaan 2 :**

Menurut Snouck Hurgronje para penyebar Islam di Indonesia berasal dari....

**Jawaban :**

Gujarat (India)

**Pertanyaan 3:**

Crawford mengatakan Islam berasal langsung dari....

**Jawaban :**

Mekah (Arab)

**Pertanyaan 4:**

Para penyebar Islam di Indonesia ada beberapa kelompok, antara lain....

**Jawaban :**

- para pedagang,
- para ustaz,
- sultan, dan
- para wali (mualigh).

**Pertanyaan 5:**

Di Pulau Jawa proses Islamisasi dilakukan oleh sekelompok mualigh Islam yang dikenal dengan sebutan....

**Jawaban :**

Walisongo

**Pertanyaan 6:**

Orang pertama yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa adalah....

**Jawaban:**

Maulana Malik Ibrahim/  
Maulana Maghribi

**Pertanyaan 7:**

Sunan Ampel terkenal dengan ajaran *Mo Limo* yang berarti tidak melakukan lima perkara yang terlarang. Kelima perkara tersebut yaitu....

**Jawaban:**

- 1) *emoh main* (tidak mau judi);
- 2) *emoh ngumbih* (tidak mau minum-minuman yang memabukkan);
- 3) *emoh madat* (tidak mau minum/menghisap candu/ganja);
- 4) *emoh maling* (tidak mau mencuri);
- 5) *emoh madon* (tidak mau berzina).

**Pertanyaan 8:**

Sunan yang mengubah lagu gending sekaten dan tembang mocopat adalah

**Jawaban:**

Sunan Bonang

**Pertanyaan 9:**

Sunan yang menggunakan kesenian wayang kulit sebagai media dakwahnya adalah....

**Jawaban:**

Sunan Kalijaga

**Pertanyaan 10:**

Satu-satunya wali yang banyak berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Jawa Barat adalah....

**Jawaban:**

Sunan Gunung Jati

**Pertanyaan 11:**

Ciri-ciri khusus dari kerajaan Islam antara lain....

**Jawaban:**

1. pemerintahan berasaskan hukum Islam (Hukum Syara');
2. rajanya bergelar Sultan;
3. raja berfungsi sebagai pemimpin agama di samping sebagai kepala pemerintahan;
4. agama Islam dijadikan sebagai agama kerajaan.

**Pertanyaan 12:**

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia antara lain....

**Jawaban:**

Kerajaan Samudera Pasai, kerajaan Malaka, kerajaan Aceh, kerajaan Demak, kerajaan Pajang, kerajaan Mataram, kerajaan Banten, kerajaan Cirebon, kerajaan Makasar, kerajaan Banjar, dan kerajaan Ternate dan Tidore.

**Pertanyaan 13:**

Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah....

**Jawaban:**

Samudera Pasai

**Pertanyaan 14:**

Sultan Aceh yang pernah membawa Aceh pada puncak kejayaan adalah

**Jawaban:**

Sultan Iskandar Muda

**Pertanyaan 15:**

Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa didirikan oleh....

**Jawaban:**

Raden Fatah

**Pertanyaan 16:**

Sultan Mataram yang menciptakan tradisi Syahadatain (dua kalimah sahadat) atau Sekaten, yang sampai sekarang tetap diadakan di Yogyakarta dan Cirebon setiap tahun adalah....

**Jawaban:**

Sultan Agung

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Siklus : II

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

### **A. Standar Kompetensi**

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

### **C. Indikator**

1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat pada masa Islam di Indonesia.
2. Memberi contoh hasil-hasil kebudayaan pada masa Islam di Indonesia.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan perkembangan masyarakat pada masa Islam
2. Mencontohkan peninggalan-peninggalan sejarah bercorak Islam di berbagai daerah

### **E. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

1. Masyarakat Pada Masa Islam
2. Hasil-hasil Kebudayaan Islam

### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Index Card Match*
4. Penggunaan gambar-gambar

## **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
  - a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi.
  - b. Guru menyiapkan semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
  - c. Setiap siswa menerima satu kartu indeks.
  - d. Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka).
  - e. Siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan. Jika pertanyaannya atau materinya membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka siswa mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan gambar.
  - f. Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan.
  - g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
3. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Siswa mengerjakan post tes.
  - c. Tanya jawab untuk penjajaran pemahaman hasil post tes.
  - d. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya.
  - e. Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

## **H. Alat/ Bahan/ Sumber belajar**

1. Alat/ Bahan
  - a. Papan tulis

- b. Kapur tulis
  - c. Kartu indeks yang berupa pertanyaan dan jawaban
  - d. Gambar-gambar yang sesuai dengan materi (Masjid Demak dan Masjid Kudus)
2. Sumber Belajar
    - a. Iwan Setiawan, dkk. 2008. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
    - b. Muh Nurdin. 2008. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses belajar
  - b. Penilaian hasil belajar
2. Alat Penilaian
  - a. Penilaian proses belajar : lembar observasi partisipasi aktif siswa.
  - b. Penilaian hasil belajar : tes tertulis (post test).

Lembar Post Tes

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Apa yang dimaksud dengan kaligrafi?
2. Sebutkan golongan-golongan masyarakat yang terbentuk pada masa penyebaran Islam?
3. Mengapa kerajaan Islam banyak berkembang di daerah pesisir pantai?
4. Jelaskan 3 peninggalan kebudayaan Islam yang ada di Indonesia!
5. Menurut kamu apa keistimewaan dari Masjid Demak!

**Jawaban:**

1. Seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab, baik berupa ayat-ayat suci Al-Quran ataupun kata-kata mutiara.
2. Golongan Sultan dan keluarganya, Golongan Elite, Golongan Kyai dan Santri, Golongan non elite, Golongan hamba sahaya atau budak.

3. Karena daerah pesisir didukung dengan pertumbuhan perdagangan. Perdagangan di pesisir dapat tumbuh karena daerah pesisir merupakan daerah titik temu lalu lintas perdagangan.
4. Kebijaksanaan Guru
5. Masjid Demak memiliki atap berbentuk limas yang bertingkat 3 yang bermakna bahwa seorang beriman perlu menapaki tiga tingkatan penting dalam keberagamaannya yaitu iman, Islam, dan ihsan. Masjid Demak memiliki lima buah pintu yang melambangkan lima rukun Islam. Masjid Demak juga memiliki enam buah jendela yang melambangkan enam rukun Iman.

### **Pedoman Penilaian**

Untuk menghitung nilai pre tes dan post siswa yang berjumlah 5 soal uraian non-objektif, terlebih dahulu menggunakan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Tabel. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif

Nomor Soal	Rentang Skor
1	0-10
2	0-10
3	0-20
4	0-30
5	0-30

(Sumber yang sudah diolah peneliti berdasarkan Zainal Arifin, 2011: 128)

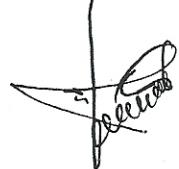
Jika setiap butir soal telah selesai diskor, kemudian dihitung jumlah skor perolehan siswa untuk setiap soal, lalu dihitung nilai tiap soal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

Setelah itu, jumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua soal. Jumlah nilai ini disebut nilai akhir dari suatu perangkat tes yang diberikan.

Sleman, Mei 2012

Mengetahui,  
Guru Kolaborator



Muji Suharti, B.A  
NBM. 571 625

Peneliti



Florence O.I.  
NIM. 08416241044

## Lampiran

### Perkembangan Islam di Indonesia

#### A. Masyarakat Pada Masa Islam

Pada masa perkembangan kerajaan-kerajaan Islam, masyarakat Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, khususnya di daerah pesisir. Daerah pesisir berkembang menjadi suatu perkotaan. Hal itu terjadi karena daerah pesisir didukung dengan pertumbuhan perdagangan. Perdagangan di pesisir dapat tumbuh karena daerah pesisir merupakan daerah titik temu lalu lintas perdagangan. Masyarakat di daerah pesisir menjadi daerah pertama yang menganut Islam.

Bila kita telusuri, struktur masyarakat yang terbentuk pada masa penyebaran Islam meliputi:

##### 1. Golongan Sultan dan keluarganya

Sultan atau raja dan keluarganya mendapatkan posisi yang terhormat di masyarakat. Mereka tergolong kelas masyarakat tertinggi dibanding golongan yang lain.

##### 2. Golongan Elite

Golongan yang memiliki kedudukan tinggi setelah sultan dan keluarganya adalah golongan elite. Kelompok masyarakat yang termasuk ke dalam golongan elite, yaitu bangsawan, tentara, kaum keagamaan, dan pedagang.

##### 3. Golongan Kyai dan Santri

Masyarakat Islam sangat menghormati orang yang menguasai ilmu agama. Mereka adalah para ulama atau kyai. Biasanya para ulama mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam. Di sana, mereka mendidik ribuan santri dari berbagai penjuru negeri. Para ulama dan kyai mendapat kedudukan yang terhormat di mata santri-santrinya. Selain itu, sultan pada masa Islam sering menjadikan para ulama atau kyai sebagai penasehatnya dalam pengurusan masalah kemasyarakatan, pemerintahan maupun perang.

#### 4. Golongan non elite

Golongan non-elite merupakan golongan rendah, yaitu golongan rakyat banyak. Pada masyarakat Jawa, golongan ini disebut dengan sebutan wong cilik. Petani, nelayan, dan para tukang merupakan bagian dari golongan non-elite. Kehidupan mereka biasanya sangat bergantung kepada golongan elite. Golongan ini merupakan golongan yang jumlahnya paling banyak.

### B. Hasil-hasil Kebudayaan Islam

Berikut ini bidang-bidang peninggalan Islam diberbagai bidang yaitu:

#### 1. Seni sastra dan seni tari

Ulama besar Syekh Abdurrauf al-Fansuri di Aceh menerjemahkan Al-Qulan dengan judul Tarjuman al-Mustafid, dan merupakan tafsir Al-Quran tertua dalam bahasa Melayu. Di Jawa, Sultan Agung dari Mataram menulis naskah Sastra Gending yang isinya menerangkan hubungan manusia dengan Allah sebagai Sang Pencipta. Kemudian di Makasar, Syekh Yusuf juga menulis buku-buku tasawuf antara lain Safinatan-Najat (Bahtera Keselamatan) dan Tuhfat ar-Rabbaniyah (Kehormatan Tuhan).

Sedangkan dalam bidang seni tari, misalnya dari Aceh ada tari seudati (artinya orang-orang besar) atau tari saman (artinya delapan), karena permainan itu asalnya dilakukan oleh delapan nyanyian yang sebenarnya adalah selawat atau puji-pujian kepada nabi. Di Banten terdapat permainan debus dan di daerah Cirebon terdapat upacara sekaten.

#### 2. Seni bangunan

Dalam seni bangunan, ada beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Islam seperti:

- a) Masjid yang merupakan tempat beribadah atau rumah tempat bersembahyang orang-orang Islam. Misalnya Masjid Aceh, Masjid Demak, Masjid Agung Surakarta, Masjid Agung Yogyakarta,

Masjid Kudus, Masjid Ampel Surabaya, Masjid Sunan Giri, Masjid Sunan Bonang, dan Masjid Banten.

- b) Istana atau keraton, kebanyakan dari istana raja-raja itu sudah tidak ada atau tinggal bekas-bekasnya saja. Ada juga beberapa istana yang masih utuh, bahkan sudah dipugar. Adapun istana-istana itu antara lain; Istana Kesultanan Banten, Keraton Solo atau Keraton Surakarta, Keraton Yogyakarta, Paku Alam, Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman di Cirebon, Istana Sultan Deli, Istana Pagaruyung di Sumatera Barat, Istana Raja Gowa dan Istana Raja Bone di Sulawesi Selatan, Istana Kutai, Istana Sultan Ternate.
- c) Makam atau nisan raja-raja Islam banyak kita jumpai sebagai peninggalan sejarah. Makam-makam sultan itu sangat indah bentuknya dan terbuat dari bahan-bahan yang mahal bahkan ada yang terbuat dari batu pualam. Adapun makam atau nisan para raja itu antara lain; makam Malik al saleh di Samudera Pasai, makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik, makam Sultan Hasanudin di Banten, makam Sultan Agung di Imogiri, makam Sultan Hasanudin di Sulawesi Selatan, makam Sunan Gunung Jati di Cerebon, dan lain-lain.

### 3. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab, baik berupa ayat-ayat suci Al-Quran ataupun kata-kata mutiara. Kaligrafi ini hiasan yang biasa kita jumpai di dalam sebuah masjid dan batu nisan.

### Gambar-Gambar



## Kartu-kartu Indeks

**Pertanyaan 1:**

Pada awal penyebaran Islam di Indonesia masih berdiri kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha, yaitu seperti....

**Jawaban:**

Sriwijaya, Majapahit, Pajajaran dan Kutai

**Pertanyaan 2:**

Mengapa kerajaan Islam banyak berkembang di daerah pesisir pantai?

**Jawaban :**

Karena daerah pesisir didukung dengan pertumbuhan perdagangan. Perdagangan di pesisir dapat tumbuh karena daerah pesisir merupakan daerah titik temu lalu lintas perdagangan.

**Pertanyaan 3 :**

Golongan kelas masyarakat yang tertinggi dibanding golongan yang lain adalah....

**Jawaban :**

Golongan Sultan dan keluarganya

**Pertanyaan 4:**

Bangsawan, tentara, kaum kegamaan, dan pedagang termasuk ke dalam golongan....

**Jawaban:**

1. Golongan Elite

**Jawaban :**

Golongan Kyai dan Santri

**Pertanyaan 5:**

Para ulama dan kyai termasuk ke dalam golongan....

**Pertanyaan 6:**

Golongan yang jumlahnya paling banyak diantara golongan yang lain adalah....

**Jawaban :**

Golongan non elite

**Jawaban:**

isinya menerangkan hubungan manusia dengan Allah sebagai Sang Pencipta.

**Pertanyaan 7:**

Apa isi dari naskah Sastra Gending yang ditulis oleh Sultan Agung?

**Jawaban:**

Aceh

**Pertanyaan 8:**

Tari Seudati dan tari Saman merupakan contoh hasil kebudayaan Islam dari daerah....

**Jawaban:**

Banten

**Pertanyaan 9:**

Permainan debus sebagai salah satu hasil kebudayaan Islam berasal dari daerah....

**Jawaban :**

Masjid Agung Demak

**Pertanyaan 10:**

Masjid apakah ini?



**Pertanyaan 13:**

Apakah fungsi dari keraton?

**Jawaban:**

Masjid Kudus

**Pertanyaan 11:**

Masjid apakah ini?

**Pertanyaan 12:**

Apakah fungsi dari benda ini?

**Jawaban:**

Berfungsi sebagai tanda makam seseorang yang sudah meninggal dunia. Nisan juga memuat keterangan-keterangan atau identitas dan biodata seseorang yang dimakamkan di situ.

**Pertanyaan 14:**

Berikan contoh keraton peninggalan Islam di Indonesia....

**Jawaban:**

Berfungsi sebagai tempat tinggal sultan beserta keluarganya. Selain itu juga untuk pertemuan kenegaraan antara sultan dengan pejabat kesultanan untuk membahas masalah-masalah kenegaraan.

**Jawaban:**

Keraton Kesultanan Aceh, Keraton Yogyakarta, Keraton Surakarta, dan Istana Raja Gowa di Sulawesi Selatan.

**Jawaban:**

Grebek Besar, Grebek Maulud, dan Debus.

**Pertanyaan 15:**

Seni pertunjukan peninggalan Islam antara lain....

**Jawaban:**

Babad Giyanti, Babad Tanah Jawi, dan Hikayat Hasanuddin

**Pertanyaan 16:**

Babad adalah cerita sejarah yang lebih bersifat dongeng. Contoh dari babad yaitu...

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 2 Depok

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Siklus : III

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

**A. Standar Kompetensi**

5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.

**B. Kompetensi Dasar**

- 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa

**C. Indikator**

1. Menjelaskan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia
2. Mendeskripsikan perkembangan kehidupan masyarakat pada masa kolonial Eropa

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan latar belakang masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia
2. Menjelaskan proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia
3. Menyebutkan golongan-golongan sosial yang terbentuk pada masa kolonial Eropa di Indonesia
4. Mendeskripsikan kedudukan kaum perempuan di Indonesia pada masa kolonial Eropa.

Karakter siswa yang diharapkan

- a. Religius
- b. Cinta tanah air
- c. Kerja keras
- d. Menghargai prestasi
- e. Gemar membaca
- f. Tanggung-jawab

**E. Materi Pembelajaran (Terlampir)**

1. Proses masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia
2. Perkembangan masyarakat pada masa kolonial Eropa

**F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. *Index Card Match*
4. Penggunaan gambar-gambar
5. Pemberian *Reward*

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - c. Guru menjelaskan bahwa ada pemberian *reward* untuk siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya, memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru).
  - d. Guru melakukan apersepsi.
2. Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
  - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi.
  - b. Guru menyiapkan semua kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
  - c. Setiap siswa menerima satu kartu indeks.
  - d. Setelah kartu indeks dibaca, siswa mencari pasangan mereka (Mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu indeks mereka. Bagi 5 pasangan tercepat akan diberi hadiah).
  - e. Siswa mendapat kesempatan untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan. Jika pertanyaannya atau materinya membutuhkan penjelasan lebih lanjut, maka siswa mendengarkan penjelasan guru.

- f. Guru menjelaskan materi atau memberi penguatan dengan menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi.
  - g. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
3. Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Siswa mengerjakan post tes.
  - c. Tanya jawab untuk penjajakan pemahaman hasil post tes.
  - d. Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

## **H. Alat/ Bahan/ Sumber belajar**

1. Alat/ Bahan
  - a. Papan tulis
  - b. Kapur tulis
  - c. Kartu indeks yang berupa pertanyaan dan jawaban
  - d. Gambar-gambar yang sesuai dengan materi
2. Sumber Belajar
  - a. Iwan Setiawan, dkk. 2008. *Wawasan Sosial 1: ilmu pengetahuan sosial untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
  - b. Muh Nurdin. 2008. *Mari Belajar IPS 1: untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

## **I. Penilaian**

1. Prosedur Penilaian
  - a. Penilaian proses belajar
  - b. Penilaian hasil belajar
2. Alat Penilaian
  - a. Penilaian proses belajar : lembar observasi partisipasi aktif siswa
  - b. Penilaian hasil belajar : tes tertulis (post test)

### Lembar Post Tes

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!**

1. Siapakah nama tokoh yang menjadi pelopor emansipasi kaum perempuan di Indonesia....
2. Apa yang dimaksud dengan Monopoli?
3. Sebutkan golongan-golongan sosial yang terjadi pada masa Pemerintah Kolonial Belanda....
4. Jelaskan 3 tujuan umum dari kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia....
5. Jelaskan akibat buruk dari adanya kolonialisasi bangsa Eropa di Indonesia....

**Jawaban:**

1. R. A. Kartini
2. Penguasaan barang-barang secara sepihak
3. Golongan orang-orang Eropa yang dianggap sebagai ras tertinggi, golongan orang-orang Indo (turunan pribumi dan Eropa), golongan orang-orang keturunan Timur Asing (Cina), golongan orang-orang pribumi (Indonesia).
4. Tujuannya adalah untuk mencari kekayaan (*Gold*), mencari kejayaan (*Glory*), dan menyebarkan agama nasrani (*Gospel*).
5. Kebijaksanaan guru

**Pedoman Penilaian**

Untuk menghitung nilai pre tes dan post siswa yang berjumlah 5 soal uraian non-objektif, terlebih dahulu menggunakan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Tebel. Pedoman Penskoran Bentuk Uraian Non-Objektif

Nomor Soal	Rentang Skor
1	0-10
2	0-10
3	0-20
4	0-30
5	0-30

(Sumber yang sudah diolah peneliti berdasarkan Zainal Arifin, 2011: 128)

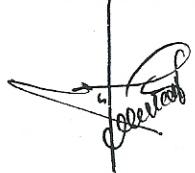
Jika setiap butir soal telah selesai diskor, kemudian dihitung jumlah skor perolehan siswa untuk setiap soal, lalu dihitung nilai tiap soal dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot soal}$$

Setelah itu, jumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua soal. Jumlah nilai ini disebut nilai akhir dari suatu perangkat tes yang diberikan.

Sleman, Mei 2012

Mengetahui,  
Guru Kolaborator



Muji Suharti, B.A.  
NBM. 571 625

Peneliti



Florence O.I.  
NIM. 08416241044

## Lampiran

### Indonesia pada Masa Kolonial Eropa

Proses kolonialisme bangsa-bangsa Barat terhadap Dunia Timur berlangsung semenjak abad ke-15. Saat itu, kebutuhan akan rempah-rempah yang sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa Barat mendorong pencarian daerah-daerah penghasil rempah-rempah. Kedatangan mereka pada awalnya hanya untuk berdagang, tetapi perkembangan berikutnya mereka berusaha menguasai daerah-daerah strategis di Indonesia, baik secara ekonomis maupun politis. Terjadilah kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia.

#### 1. Awal Kedatangan Kolonial Eropa

Proses kolonialisme dan imperialisme yang terjadi di Asia, khususnya di Indonesia dipelopori oleh Portugis dan Spanyol, disusul oleh Belanda, Inggris, dan Perancis. Negara-negara tersebut mengirimkan para penjelajahnya untuk mengarungi samudera dan mencari jalan menuju ke Dunia Timur. Dalam penjelajahan tersebut Portugis mengirimkan 1) Bartholomeu Dias (1487-1488) yang berhasil sampai ke ujung selatan Afrika yang disebut Tanjung Pengharapan (Cape of Good Hope), 2) Vasco da Gama (1497-1498) yang bertolak dari Lisabon menuju Kepulauan Tanjung Varde dan akhirnya tiba di Tanjung Pengharapan tahun 1497, dan tahun 1498 mendarat di Kalikut, pantai Malabar India, 3) Alfonso d'Albuquerque (1510-1515) yang berhasil menaklukan Goa di pantai barat India pada 1510 dan Malaka (1511). Dari Malaka ia meneruskan penguasaan atas Myanmar (Burma). Dari Myanmar inilah ia menjalin hubungan dagang dengan Maluku.

Spanyol sesuai dengan Perjanjian Tordesillas melakukan penjelajahan samudera ke Dunia Timur. Berikut ini para penjelajah Spanyol.

- a. Ferdinand Magelhaens (1480-1521) yang dibantu oleh Kapten Juan Sebastian del Cano dan Pigafetta mulai berlayar ke arah Barat-daya dengan mengikuti rute Christopher Columbus. Magelhaens tiba di Kepulauan Filipina pada tahun 1521 setelah melintasi Samudera Atlantik terus ke ujung selatan Amerika.

- b. Juan Sebastian del Cano yang mendampingi Magelhaens melanjutkan perjalanan dari Filipina ke Indonesia. Pada tahun 1522 ia sampai di Maluku. Kedatangan rombongan Spanyol ini menimbulkan pertentangan dengan Portugis yang dianggap telah melanggar Perjanjian Tordesillas. Pertentangan di antara mereka berakhir setelah dibuat Perjanjian Saragosa (1534) yang memutuskan kesepakatan batas daerah kekuasaan. Portugis tetap di Maluku, dan Spanyol di Filipina.

## **2. Perkembangan Masyarakat Pada Masa Kolonial Eropa**

Kolonial Eropa telah memengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia baik secara langsung atau tidak langsung. Perkembangan masyarakat itu antara lain sebagai berikut.

### **a. Penggolongan Masyarakat Indonesia**

Pemerintah Kolonial Belanda membagi golongan sosial di Indonesia berdasarkan kepada hukum dan keturunan atau status sosial. Berdasarkan golongan sosial tersebut, orang-orang Eropa dianggap sebagai ras tertinggi, kedua orang-orang Indo (turunan pribumi dan Eropa), ketiga orang-orang keturunan Timur Asing (Cina), dan terakhir orang-orang pribumi (Indonesia). Posisi Indonesia yang berada pada urutan paling bawah.

### **b. Kedudukan Kaum Perempuan Indonesia**

Mengenai kedudukan sosial kaum perempuan Indonesia pada masa kolonial, ternyata sangat memprihatinkan. Mereka dianggap sebagai kaum yang lemah. Tidak mengherankan jika dalam status sosial masyarakat feodal, kedudukan perempuan berada di bawah kaum laki-laki. Ketika Indonesia memasuki masa penjajahan, kedudukan perempuan Indonesia sampai akhir abad ke-19 belum membawa perubahan berarti. Bahkan, kebijakan kolonial juga seolah membedakan antara kedudukan perempuan dan laki-laki. Lihat dalam soal pendidikan. Perempuan cukup di rumah dengan mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus suami atau mengerjakan keterampilan praktis kerumahtanggaan.

Berdasarkan keadaan tersebut, ada beberapa tokoh perempuan yang berusaha mendobrak kearah kemajuan. Keharusan perempuan untuk keluar dari rumah mulai diperjuangkan, perlunya pendidikan, penentangan poligami juga mulai diperjuangkan. Usaha terobosan terhadap perjuangan kaum perempuan ternyata datangnya dari kaum perempuan juga. Mereka menginginkan persamaan hak dan kedudukan yang setara dengan pria. Tokoh yang menjadi pelopor atau emansipasi kaum perempuan adalah R.A. Kartini (1879-1904) yang cita-citanya termuat dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

Pada bidang ekonomi, kekayaan Indonesia dikuras habis-habisan, sementara penduduk pribumi tidak dapat mengambil barang secara bebas. Para petani dibebani tugas mengolah sebagian dari tanahnya untuk ditanami dengan tanaman-tanaman eksport dan diharuskan kerja secara paksa. Di daerah lain yang mengandalkan perdagangan laut sebagai sumber utama, diganggu oleh sistem monopoli Belanda. Mereka menjadi tidak leluasa bergerak, jumlah barang yang dibatasi, penjualan dan pembelian yang diatur, penentuan harga juga diatur. Keadaan itu tidak menjadi hambatan besar bagi perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Adanya kolonialisme Eropa, banyak penduduk yang diperkerjaan di perkebunan atau perusahaan asing/Eropa. Mereka menjadi buruh dan diberi upah. Berkembanglah sistem mata uang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tetapi tidak semua pekerja itu dibayar, banyak penduduk dikerjakan secara rodi tanpa batas waktu. Tenaga rakyat diperas secara paksa oleh para pengusaha swasta. Disewanya lahan pertanian yang subur oleh bangsa Eropa telah menyulitkan penduduk dalam menggarap tanah yang kurang subur. Akibatnya penduduk kekurangan makanan sehingga di beberapa daerah seperti Demak, Grobogan, Cirebon, dan Jawa Tengah terjadi bencana kelaparan dan mewabahnya berbagai macam penyakit.

**Gambar-gambar**



### Kartu-kartu Indeks

**Pertanyaan 1:**

Proses kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia didorong oleh peristiwa ....

**Jawaban:**

Jatuhnya kota Konstantinopel ke tangan bangsa Turki Usmani

**Pertanyaan 2:**

Usaha bangsa Eropa untuk mencari jalan ke dunia Timur yang terjadi pada akhir abad ke-16 dipelopori oleh bangsa ....

**Jawaban :**

Portugis dan Spanyol

**Pertanyaan 3:**

Ferdinand Magelhaens dan Kapten Juan Sebastian del Cano berasal dari negara....

**Jawaban:**

Spanyol

**Pertanyaan 4:**

Penjelajah Portugis yang pertama kali sampai di Kalikut (India) pada tahun 1498 ialah ....

**Jawaban :**

Vasco da Gama

**Pertanyaan 5:**

Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada umumnya didorong oleh tiga tujuan yaitu Gold, Gospel, dan Glory. Apa yang dimaksud dengan Gold?

**Pertanyaan 6:**

Apa yang dimaksud dengan Gospel?

**Jawaban:**

Menyebarluaskan agama Nasrani

**Jawaban:**

mencari kejayaan

**Pertanyaan 7:**

Apa yang dimaksud dengan Glory?

**Pertanyaan 8:**

Adanya bangsa Spanyol di Maluku menimbulkan persaingan dengan bangsa Portugis. Untuk menghindari perperangan di antara kedua negara diadakanlah perjanjian ....

**Jawaban:**

Saragosa

**Jawaban :**

Filipina

**Pertanyaan 9:**

Perjanjian Saragosa memutuskan kesepakatan batas daerah kekuasaan. Portugis tetap di Maluku, sementara itu Spanyol memiliki daerah kekuasaan di....

**Jawaban:**

- Golongan orang-orang Eropa
- Golongan orang-orang Indo (turunan pribumi dan Eropa),
- Golongan orang-orang keturunan Timur Asing (Cina),
- Golongan orang-orang pribumi (Indonesia).

**Pertanyaan 10:**

Pemerintah Kolonial Belanda membagi golongan sosial di Indonesia, yaitu....

**Pertanyaan 11:**

Bagaimana kedudukan sosial kaum perempuan Indonesia pada masa kolonial?

**Jawaban:**

Kedudukan sosial kaum perempuan Indonesia pada masa kolonial sangat memprihatinkan.

Kedudukan perempuan dibedakan dengan laki-laki. Mereka dianggap sebagai kaum yang lemah.

**Pertanyaan 12:**

Tokoh yang menjadi pelopor emansipasi kaum perempuan di Indonesia adalah....

**Jawaban:**

R.A. Kartini

**Jawaban:**

Habis Gelap Terbitlah Terang

**Pertanyaan 13:**

Apa nama buku apa yang dikarang oleh R.A. Kartini?

**Pertanyaan 14:**

Apa yang dimaksud dengan Monopoli?

**Jawaban :**

Penguasaan barang-barang secara sepihak

**Pertanyaan 15:**

Berikan contoh tanaman-tanaman ekspor yang harus ditanam oleh petani pribumi secara paksa pada masa kolonial!

**Jawaban :**

kopi, teh, gula, kopi, kapas, dan kina

**Pertanyaan 16:**

Sebutkan salah satu akibat buruk dari adanya kolonialisasi bangsa Eropa di Indonesia?

**Jawaban:**

Penduduk kekurangan makanan sehingga di beberapa daerah seperti Demak, Grobogan, Cirebon, dan Jawa Tengah terjadi bencana kelaparan dan mewabahnya berbagai macam penyakit.

**Lampiran 3:**  
**Daftar Hadir Siswa**

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII B**  
**SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Afryany Nurma Hidayat	•	•	•
2	Ahmad Siddikie Tamin	•	•	S
3	Andre Priambodo	S	S	•
4	Angger Yugi Sagita	•	•	•
5	Anisa Dyah Saraswati	•	•	•
6	Annisa Malahayati	•	•	•
7	Annissa Nurul Yuniastuti	•	•	•
8	Ashri Nurhidayati	•	•	•
9	Bagas Andhika Putra	•	•	•
10	Cindy Urwah Risalati	•	•	S
11	Dara	•	•	•
12	Elfin Indrahariyanti	S	S	•
13	Eva Duwi Idryana	S	S	•
14	Fathia Nur Falahi	•	•	•
15	Ferdian Krisantyo	•	•	•
16	Icha Marseliana	•	•	•
17	Ilham	•	•	•
18	Indra Anggoro Aji	•	•	•
19	Jordi Setiawan	•	•	•
20	Lailatul Hasanah	•	•	•
21	Mitha Desqi Riyani	•	•	S
22	Muhammad Amin	•	•	•
23	Muhammad Luthfi Hidayat	•	•	•
24	Muhammad Mughni Amal A	•	•	•
25	Nur Alim	S	S	S
26	Ricky Fajar Adi Putra	•	•	•
27	Septiana Zahra	•	•	•
28	Sherenia Melati Sukma	•	•	•
29	Syaiful Rais	•	•	•
30	Yurina Akbar P	•	•	•
31	Yusup	•	•	•
32	Zulfahmi Nur Rochman	•	•	•

**Lampiran 4:**  
**Lembar Hasil Observasi**  
**Partisipasi Aktif Siswa**

## **Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok  
Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : VII B/ 2  
Observer : Muji Suharti, M.BA  
Hari/ tanggal : Rabu, 9 Mei 2012  
Siklus : I

**Petunjuk: Isilah dengan angka kriteria skor yang diperoleh !**

**Kriteria Skor:**

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Jumlah
		Memperhatikan	Bertanya	Mendengarkan Uraian	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	Memecahkan Soal	Bersemangat	
1	Afryany Nurma Hidayat	4	1	4	3	2	2	16
2	Ahmad Siddikie Tamin	3	1	3	3	2	3	15
3	Andre Priambodo							0
4	Angger Yugi Sagita	3	1	3	3	2	2	14
5	Anisa Dyah Saraswati	2	1	2	2	1	1	9
6	Annisa Malahayati	3	1	3	3	2	3	15
7	Annissha Nurul Yuniastuti	4	1	4	4	2	4	19
8	Ashri Nurhidayati	4	1	4	4	3	4	20
9	Bagas Andhika Putra	2	1	2	2	1	1	9
10	Cindy Urwah Risalati	4	1	4	3	2	3	17
11	Dara	2	1	2	2	1	1	9
12	Elfin Indrahariyanti							0
13	Eva Duwi Idryana							0
14	Fathia Nur Falahi	2	1	2	2	2	1	10
15	Ferdian Krisantyo	3	1	3	3	2	3	15
16	Icha Marseliana	4	1	4	4	2	2	17
17	Ilham	2	1	2	2	1	1	9
18	Indra Anggoro Aji	2	1	2	2	1	1	9
19	Jordi Setiawan	2	1	2	2	1	1	9

20	Lailatul Hasanah	4	1	4	3	2	3	17
21	Mitha Desqi Riyani	2	1	2	1	1	1	8
22	Muhammad Amin	2	1	2	1	1	1	8
23	Muhammad Luthfi Hidayat	3	1	3	3	2	2	14
24	Muhammad Mughni A A	3	1	3	3	2	3	15
25	Nur Alim							0
26	Ricky Fajar Adi Putra	3	1	3	3	2	2	14
27	Septiana Zahra	3	1	3	3	2	2	14
28	Sherenia Melati Sukma	3	1	3	4	2	3	16
29	Syaiful Rais							0
30	Yurina Akbar P	2	1	2	2	1	1	9
31	Yusup	3	1	3	3	2	3	15
32	Zulfahmi Nur Rochman	3	1	3	3	1	2	13
<b>Jumlah Skor</b>		<b>77</b>	<b>27</b>	<b>77</b>	<b>73</b>	<b>45</b>	<b>56</b>	<b>355</b>
<b>Skor Ideal</b>		<b>108</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>108</b>	<b>648</b>
<b>Persentase</b>		<b>71%</b>	<b>25%</b>	<b>71%</b>	<b>68%</b>	<b>42%</b>	<b>52%</b>	<b>55%</b>

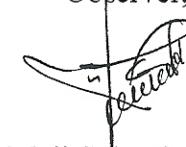
Perhitungan Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siklus I adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{355}{648} \times 100\% = 55\%$$

Sleman, Mei 2012

Observer,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muji Suharti".

Muji Suharti, BA

NBM. 571 625

## **Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok  
Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : VII B/ 2  
Observer : Muji Suharti, M.BA  
Hari/ tanggal : Kamis, 10 Mei 2012  
Siklus : II

**Petunjuk: Isilah dengan angka kriteria skor yang diperoleh !**

**Kriteria Skor:**

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Nama Siswa	Indikator Partisipasi Aktif yang Diamati						Jumlah
		Memperhatikan	Bertanya	Mendengarkan Uraian	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	Memecahkan Soal	Bersemangat	
1	Afryany Nurma Hidayat	4	1	4	4	2	3	18
2	Ahmad Siddikie Tamin	3	1	3	3	2	2	14
3	Andre Priambodo							0
4	Angger Yugi Sagita	3	1	3	4	2	2	15
5	Anisa Dyah Saraswati	3	1	3	3	2	3	15
6	Annisa Malahayati	4	1	4	4	2	3	18
7	Annissha Nurul Yuniastuti	4	1	4	4	3	4	20
8	Ashri Nurhidayati	4	1	4	4	3	4	20
9	Bagas Andhika Putra	3	1	3	4	2	2	15
10	Cindy Urwah Risalati	4	1	4	4	2	3	18
11	Dara	3	1	3	4	2	3	16
12	Elfin Indraharyanti							0
13	Eva Duwi Idryana							0
14	Fathia Nur Falahi	3	2	3	3	3	3	17
15	Ferdian Krisantyo	3	1	3	3	2	3	15
16	Icha Marseliana	4	1	4	4	3	4	20
17	Ilham	2	1	2	3	2	2	12
18	Indra Anggoro Aji	2	1	2	3	1	2	11
19	Jordi Setiawan	3	1	3	3	2	3	15

20	Lailatul Hasanah	4	1	4	4	2	4	19
21	Mitha Desqi Riyani	3	1	3	3	3	3	16
22	Muhammad Amin	3	1	3	3	3	3	16
23	Muhammad Luthfi Hidayat	3	1	3	3	2	3	15
24	Muhammad Mughni A A	3	1	3	3	2	3	15
25	Nur Alim							0
26	Ricky Fajar Adi Putra	3	1	3	3	2	3	15
27	Septiana Zahra	3	1	3	3	3	3	16
28	Sherenia Melati Sukma	3	1	3	3	2	3	15
29	Syaiful Rais	4	1	4	4	3	4	20
30	Yurina Akbar P	3	1	3	3	2	3	15
31	Yusup	3	1	3	3	3	4	17
32	Zulfahmi Nur Rochman	3	1	3	3	2	3	15
<b>Jumlah Skor</b>		<b>90</b>	<b>29</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>64</b>	<b>85</b>	<b>453</b>
<b>Skor Ideal</b>		<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>672</b>
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>26%</b>	<b>80%</b>	<b>85%</b>	<b>57%</b>	<b>76%</b>	<b>67%</b>

Perhitungan Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siklus II adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{453}{672} \times 100\% = 67\%$$

Sleman, Mei 2012

Observer,



Muji Suharti, BA

NBM. 571 625

## **Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok  
Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/ Semester : VII B/ 2  
Observer : Muji Suharti, M.BA  
Hari/ tanggal : Rabu, 16 Mei 2012  
Siklus : III

**Petunjuk: Isilah dengan angka kriteria skor yang diperoleh !**

**Kriteria Skor:**

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Jumlah
		Memperhatikan	Bertanya	Mendengarkan Uraian	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	Memecahkan Soal	Bersemangat	
1	Afryany Nurma Hidayat	4	3	4	4	3	4	22
2	Ahmad Siddikie Tamin							0
3	Andre Priambodo	3	3	3	4	3	3	19
4	Angger Yugi Sagita	4	3	4	4	2	3	20
5	Anisa Dyah Saraswati	3	3	3	3	3	4	19
6	Annisa Malahayati	3	3	3	4	3	2	18
7	Annissa Nurul Yuniastuti	4	4	4	4	4	4	24
8	Ashri Nurhidayati	4	4	4	4	4	4	24
9	Bagas Andhika Putra	3	4	3	4	3	3	20
10	Cindy Urwah Risalati							0
11	Dara	3	2	3	4	3	3	18
12	Elfin Indraharyanti	3	3	3	3	3	3	18
13	Eva Duwi Idryana	3	2	3	4	2	3	17
14	Fathia Nur Falahi	4	4	4	4	4	4	24
15	Ferdian Krisantyo	3	2	3	3	3	3	17
16	Icha Marseliana	4	3	4	4	3	4	22
17	Ilham	3	2	3	3	3	3	17
18	Indra Anggoro Aji	3	2	3	4	2	3	17
19	Jordi Setiawan	3	3	3	4	3	3	19
20	Lailatul Hasanah	4	2	4	4	4	3	21

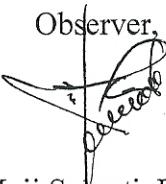
21	Mitha Desqi Riyani								0
22	Muhammad Amin	3	4	3	4	4	4	4	22
23	Muhammad Luthfi Hidayat	4	3	4	4	4	3	22	
24	Muhammad Mughni A A	3	4	3	3	2	3	18	
25	Nur Alim								0
26	Ricky Fajar Adi Putra	3	2	3	4	2	4	18	
27	Septiana Zahra	3	4	3	4	3	3	20	
28	Sherenia Melati Sukma	3	3	3	4	4	4	21	
29	Syaiful Rais	4	4	4	4	4	3	23	
30	Yurina Akbar P	3	3	3	4	3	3	19	
31	Yusup	3	3	3	4	3	4	20	
32	Zulfahmi Nur Rochman	4	4	4	4	3	4	23	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>94</b>	<b>86</b>	<b>94</b>	<b>107</b>	<b>87</b>	<b>94</b>	<b>562</b>	
<b>Skor Ideal</b>		<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>672</b>	
<b>Persentase</b>		<b>84%</b>	<b>77%</b>	<b>84%</b>	<b>96%</b>	<b>78%</b>	<b>84%</b>	<b>84%</b>	<b>84%</b>

Perhitungan Rata-rata Persentase Indikator Partisipasi Aktif Siklus III adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{562}{672} \times 100\% = 84\%$$

Sleman, Mei 2012



Muji Suharti, BA

NBM. 571 625

Lampiran 5:  
Lembar Hasil Observasi  
Kegiatan Guru

### **Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru**

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Mei 2012
- f. Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
- g. Siklus : I

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		Masih grogi, belum tenang
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	Melakukan apersepsi		√	Lupa memberikan apersepsi
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	√		Kurang optimal, karena masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi dan memberi pertanyaan
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	√		
6	Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	√		
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	√		
8	Meminta siswa untuk menemukan	√		Kurang

	pasangan mereka.			optimal karena sebagian besar siswa masih malu untuk menemukan pasangan kartu mereka
9	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kepada teman yang lainnya	√		Kurang terkondisi dengan baik
10	Mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa		√	Belum ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran bersama guru
11	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	√		
12	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	√		

Sleman, Mei 2012

Observer,  


Muji Suharti, BA  
NBM. 571 625

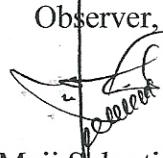
### **Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru**

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Mei 2012
- f. Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
- g. Siklus : II

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	✓		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
3	Melakukan apersepsi	✓		Kurang optimal
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	✓		Kurang optimal
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	✓		
6	Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	✓		
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	✓		
8	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka.	✓		Beberapa siswa masih diam di tempat duduknya karena malas untuk mencari pasangan Kartunya
9	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan	✓		Belum terkondisi

	pertanyaan kepada teman yang lainnya			dengan baik
10	Mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	✓		Siswa masih belum ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran bersama guru
11	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	✓		
12	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	✓		

Sleman, Mei 2012

Observer,  


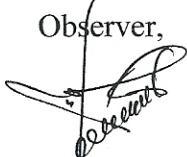
Muji Suharti, BA  
 NBM. 571 625

### **Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru**

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Mei 2012
- f. Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa.
- g. Siklus : III
- h. Observer : Guru IPS

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	Melakukan apersepsi	√		
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	√		
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	√		
6	Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	√		
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	√		
8	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka.	√		
9	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya	√		
10	Mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√		
12	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	√		
13	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	√		

Sleman, Mei 2012

Observer,  


Muji Suharti, BA  
NBM. 571 625

**Lampiran 6:**  
**Pedoman Wawancara dengan Siswa**

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Model pembelajaran apa yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran IPS di kelas?
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
3. Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
5. Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
6. Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
7. Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?

Lampiran 7:  
Transkip Wawancara dengan Siswa

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa : Afryany Nurma H

1. Model pembelajaran apa yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran IPS di kelas?  
Ceramah, diskusi.
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Seru, dengan cara itu, kita lebih dekat dengan teman sekelas.
3. Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Ada, *Index Card Match* membuat anak-anak lebih aktif.
4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Semangat.
5. Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index card Match*?  
Lebih paham terhadap materi pelajaran.
6. Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Iya.
7. Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Jika mendapat pasangan lawan jenis, diledekin sama teman-teman waktu maju ke depan.
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?  
Bersikap biasa saja.

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa : Muh. Amien Abdullah

1. Model pembelajaran apa yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran IPS di kelas?  
Ceramah.
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Menyenangkan dan sangat membantu dalam belajar.
3. Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Ada.
4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Iya.
5. Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index card Match*?  
Memahami berbagai materi pelajaran IPS dengan mudah.
6. Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Iya.
7. Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Tidak ada
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?  
-

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa : Lailatul Hasanah

1. Model pembelajaran apa yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran IPS di kelas?  
Ceramah, diskusi.
2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Seru, bisa mencari jawaban/ pertanyaan yang teman-teman bawa.
3. Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Ada, pembelajaran dengan *Index Card Match* lebih mengasyikan.
4. Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Bersemangat
5. Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index card Match*?  
Semangat bangkit lagi dan lebih memahami materi pelajaran.
6. Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Insyaalloh
7. Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?  
Malu jika mendapat pasangan lawan jenis.
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?  
Berpikir positif dan tidak grogi.

**Lampiran 8:**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru**

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU IPS**

1. Model Pembelajaran apa yang digunakan Ibu dalam proses pembelajaran IPS?
2. Apa itu pengertian model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
3. Apakah Ibu sebelumnya pernah menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
5. Bagaimana menurut Ibu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
6. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Ibu?
7. Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap pembelajaran IPS menurut Ibu?
8. Apakah menurut Ibu ada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*?
9. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* menurut Ibu?
10. Bagaimana solusi menurut Ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 9:  
Transkip Wawancara dengan Guru IPS

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU IPS

1. Model Pembelajaran apa yang digunakan Ibu dalam proses pembelajaran IPS?

Diskusi dan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan situasi kondisi siswa.

2. Apa itu pengertian model pembelajaran aktif *Index Card Match*?

Mencari pasangan kartu.

3. Apakah Ibu sebelumnya pernah menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS?

Belum pernah.

4. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?

Bagus. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memahami materi tanpa dijelaskan terlalu banyak oleh guru.

5. Bagaimana menurut Ibu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match*?

Anak-anak lebih aktif membaca, mencari pasangan kartu, memberi jawaban atas pertanyaan guru, dan tampaknya siswa senang.

6. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Ibu?

Pengaruhnya besar, siswa menjadi aktif.

7. Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap pembelajaran IPS menurut Ibu?

Ada, jelas.

8. Apakah menurut Ibu ada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*?

Ada. Misalnya, siswa yang jarang membaca materi menjadi aktif membaca pada bahan ajar dan buku. Siswa yang jarang bertanya menjadi berani untuk bertanya.

9. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* menurut Ibu?  
Penguasaan kelas kurang.
10. Bagaimana solusi menurut Ibu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?  
Penguasaan kelas perlu ditingkatkan. Memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang ramai karena ingin diperhatikan guru.

Lampiran 10:  
Lembar Catatan Lapangan

### Lembar Catatan Lapangan

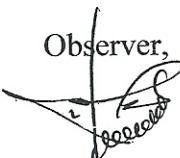
- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ tanggal : 9 Mei 2012
- f. Siklus : I

**Deskripsi Catatan Lapangan:**

Siklus I dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Siklus ini diawali dengan kegiatan pendahuluan diantaranya adalah salam pembuka dan melakukan presensi siswa. Kegiatan apersepsi lupa dilakukan karena masih ada rasa grogi di awal pembelajaran. Sebelum memulai masuk dalam kegiatan inti, guru melakukan pre tes kepada siswa. Materi yang diajarkan dalam siklus I adalah “Penyebaran Islam di Indonesia dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia”.

Pada awal kegiatan, siswa masih belum cukup paham dengan alur kegiatan pembelajaran. Guru masih terlihat ragu dalam menyampaikan materi. Guru terlihat belum siap. Terlebih lagi siswa baru pertama kali mengikuti model pembelajaran aktif *Index Card Match*. Siswa menjadi bingung dan kurang berpartisipasi aktif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Suasana kelas tidak kondusif pada waktu itu. Sebagian besar siswa masih malu untuk menemukan pasangan kartu mereka.

Pada saat kegiatan konfirmasi, guru menjelaskan inti dari materi pelajaran hari itu. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Tetapi tidak ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran. Akhirnya guru yang menyimpulkan materi pelajaran.

  
 Observer,  
Muji Suharti, BA  
 NBM. 571 625

### **Lembar Catatan Lapangan**

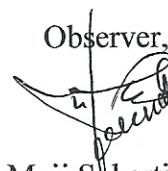
- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ tanggal : 10 Mei 2012
- f. Siklus : II
- g. Observer : Guru IPS

**Deskripsi Catatan Lapangan:**

Siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran pertama di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Materi yang diajarkan dalam siklus I adalah “Masyarakat Pada Masa Islam dan Hasil-hasil Kebudayaan Islam”.

Pada awal pembelajaran, siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat dan singkat. Rasa grogi guru masih terlihat, walaupun tidak separah siklus I. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas. Masih banyak siswa yang belum berani untuk bertanya dan masih sedikit siswa menanggapi pertanyaan guru atau memecahkan soal dari guru. Selain menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, guru juga menggunakan gambar untuk memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif. Walaupun begitu, secara umum partisipasi aktif siswa masih belum optimal.

Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan. Siswa belum ada yang berani mengemukakan pendapatnya. Pada waktu mengerjakan post tes, jumlah siswa yang mencontek berkang sedikit dari siklus I.

  
**Muji Suharti, BA**  
 NBM. 571 625

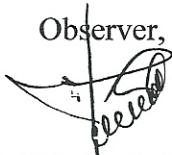
### **Lembar Catatan Lapangan**

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok
- b. Alamat sekolah : Jl. Swadaya 1, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
- c. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- d. Kelas/Semester : VII B/ 2
- e. Hari/ tanggal : 16 Mei 2012
- f. Siklus : III
- g. Observer : Guru IPS

**Deskripsi Catatan Lapangan:**

Siklus III dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Selain menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match*, guru juga menggunakan gambar dan pemberian hadiah (*reward*) agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Selain itu guru juga memberikan motivasi melalui gambar yang menarik dan memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Siswa terlihat sangat bersemangat dan siswa sudah berani bertanya, memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta memecahkan soal. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Pada siklus III ini, guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I dan II. Guru sudah tegas dalam menindak siswa yang ramai di kelas. Pada kegiatan akhir, beberapa siswa sudah berani menyimpulkan materi pelajaran bersama guru.

Observer,  


Muji Suharti, BA  
 NBM. 571 625

Lampiran 11:  
Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siswa

## HASIL PENILAIAN *PRE TEST* DAN *POST TEST* SISWA KELAS VII B

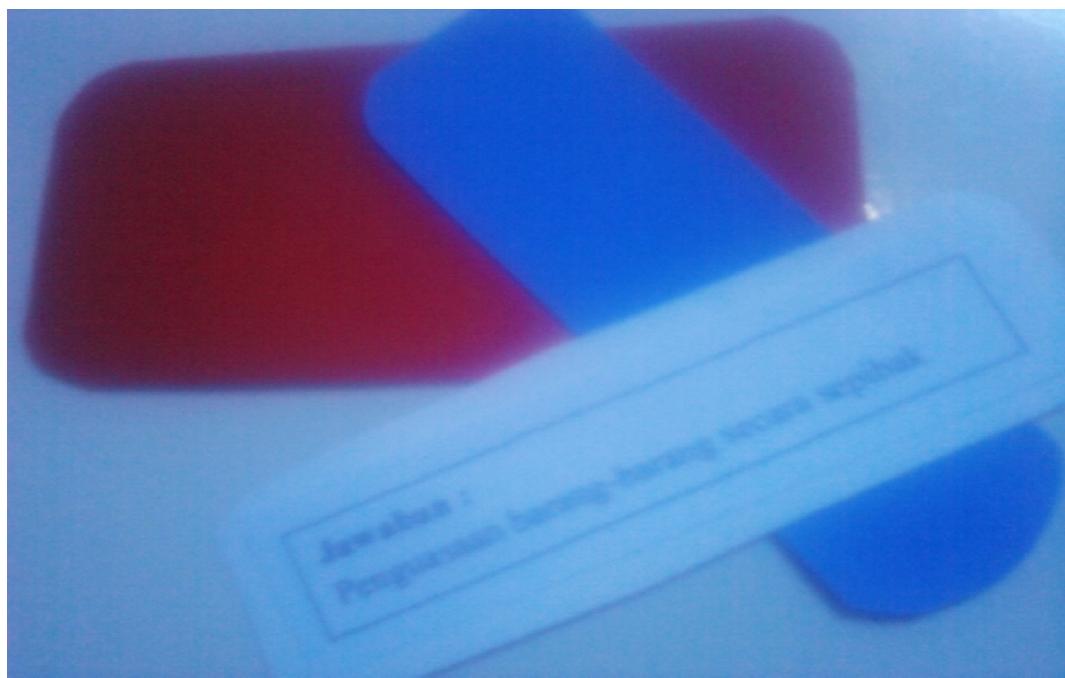
No	Nama	L/P	Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes									
			Pre Test Siklus I	Kategori		Post Test Siklus I	Kategori		Post Test Siklus II	Kategori		Post Test Siklus III
				Tuntas	Tidak		Tuntas	Tidak		Tuntas	Tidak	
1	Afryany N	P	70	Tuntas		90	Tuntas		80	Tuntas		80
2	Ahmad S	L	40		Tidak	60		Tidak	60		Tidak	
3	Andre P	L			Tidak			Tidak			Tidak	70
4	Angger Y	L	40		Tidak	60		Tidak	80	Tuntas		70
5	Anisa Dyah	P	50		Tidak	60		Tidak	80	Tuntas		80
6	Annisa M	P	40		Tidak	80	Tuntas		80	Tuntas		80
7	Annissha	P	40		Tidak	60		Tidak	80	Tuntas		80
8	Ashri N	P	40		Tidak	40		Tidak	90	Tuntas		80
9	Bagas Andhika	L	10		Tidak	40		Tidak	70	Tuntas		70
10	Cindy U	P	70	Tuntas		90	Tuntas		100	Tuntas		
11	Dara	P	60		Tidak	60		Tidak	80	Tuntas		70
12	Elfin I	P			Tidak			Tidak			Tidak	70
13	Eva Duwi	P			Tidak			Tidak			Tidak	60
14	Fathia Nur	L	70	Tuntas		80	Tuntas		80	Tuntas		80
15	Ferdian K	L	20		Tidak	40		Tidak	60		Tidak	60
16	Icha M	P	40		Tidak	90	Tuntas		80	Tuntas		80
17	Ilham	P	10		Tidak	60		Tidak	60		Tidak	70
18	Indra A	L	30		Tidak	60		Tidak	50		Tidak	60
19	Jordi S	L	50		Tidak	80	Tuntas		80	Tuntas		80
20	Lailatul H	P	40		Tidak	90	Tuntas		70	Tuntas		80
21	Mitha Desqi	P	40		Tidak	60		Tidak	40		Tidak	
22	Muhammad A	L	70	Tuntas		90	Tuntas		80	Tuntas		90
23	Muhammad L	L	30		Tidak	80	Tuntas		60		Tidak	70

24	Muhammad M	L	40		Tidak	80	Tuntas		80	Tuntas		70	Tuntas	
25	Nur Alim	L			Tidak			Tidak			Tidak			Tidak
26	Ricky Fajar	L	30		Tidak	80	Tuntas		60		Tidak	70	Tuntas	
27	Septiana Z	P	50		Tidak	80	Tuntas		70	Tuntas		80	Tuntas	
28	Sherenia M	P	50		Tidak	70	Tuntas		70	Tuntas		80	Tuntas	
29	Syaiful Rais	L			Tidak			Tidak	80	Tuntas		80	Tuntas	
30	Yurina A	P	0		Tidak	50		Tidak	50		Tidak	60		Tidak
31	Yusup	L	20		Tidak	80	Tuntas		70	Tuntas		95	Tuntas	
32	Zulfahmi	L	50		Tidak	80	Tuntas		70	Tuntas		80	Tuntas	
Jumlah			1100	4	23	1890	12	15	2010	20	8	2095	24	4
Rata-rata Nilai			41			70			74			78		

**Lampiran 12:**  
**Foto Dokumentasi Hasil Penelitian**

## **FOTO DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

## Kartu-kartu Indeks







Siswa membaca buku sumber atau referensi sebelum melaksanakan kegiatan model pembelajaran *Index Card Match*



Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran aktif *Index Card Match* yang akan dilaksanakan





Siswa membacakan soal dan jawaban pada kartu indeks secara berpasangan



Siswa mengerjakan post tes sesuai dengan kemampuan masing-masing

Lampiran 13:  
Triangulasi

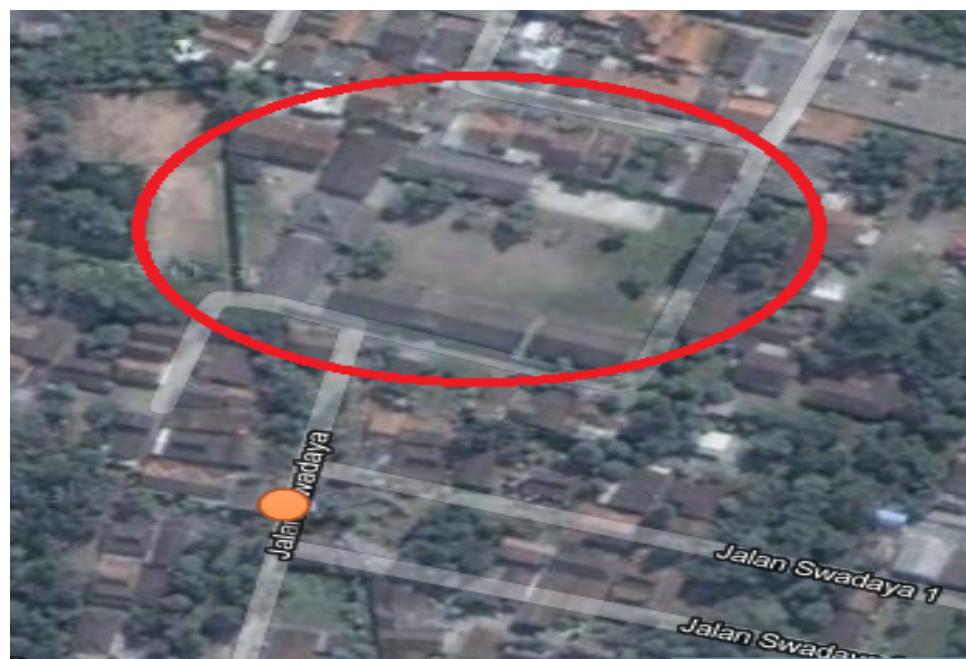
## Triangulasi

### A. Tema : Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Depok

#### 1. Berdasarkan Dokumentasi Foto



Sumber : Foto Dokumentasi dari Peneliti



Sumber : Google Maps

## 2. Berdasarkan Wawancara

Wawancara di bawah ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat sekolah (SMP Muhammadiyah 2 Depok).

Peneliti	: “Selamat Pagi Ibu Romi?”
Kepala Sekolah	: “Selamat Pagi Mba..bagaimana..ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti	: “Begini Bu, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan sebagai data penelitian saya Bu. Apakah Ibu ada waktu?”
Kepala Sekolah	: “Ada Mba, silakan apa yang ingin ditanyakan?”
Peneliti	: “ Kapan sekolah ini berdiri Bu?”
Kepala Sekolah	: “SMP ini berdiri pada tanggal 16 Juli 1979.”
Peneliti	: “oh...lalu alamat lengkap sekolah ini?”
Kepala Sekolah	: “Jalan Swadaya IV, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Letak yang jauh dari jalan raya ini membuat sekolah ini tenang dan nyaman serta siswa dapat belajar lebih konsentrasi.”
Peneliti	: “Oh iya iya Bu. Maaf, kalau boleh tanya sejak kapan Ibu Romi menjabat sebagai Kepala Sekolah ini?”
Kepala Sekolah	: “sejak tahun 2009 Mba”
Peneliti	: “Oh, semoga dalam kepemimpinan Ibu sekolah ini tambah maju.”
Kepala Sekolah	: “Amiin..terima kasih Mba.Doakan saja.”
Peneliti	: “Amiin..Terima kasih Bu atas waktunya”
Kepala Sekolah	: “Iya Mba.”

## 3. Refleksi

SMP Muhammadiyah 2 Depok berdiri pada tanggal 16 Juli 1979. Lembaga pendidikan ini disahkan berdasarkan SK dari Kanwil Depdikbud.Prop. DIY No. 1k/199/SP/P/U/79 tanggal 29 September 1981. Sekolah ini beralamat di Jl. Swadaya IV, Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Tempatnya yang tenang dan tidak berada di pinggir jalan raya memungkinkan siswa belajar lebih konsentrasi. Sejak

tahun 2009 sampai dengan sekarang SMP Muhammadiyah 2 Depok dipimpin oleh Ibu Romiyatun.

### B. Tema : Kondisi Fisik

#### 1. Berdasarkan Observasi Kondisi Fisik Sekolah

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1.	Kondisi fisik sekolah	<p>Ruang kelas : 9</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik sekolah; di depan ruangan ada tanaman, tapi sedikit sehingga sekolah tampak gersang.</li> <li>- Beberapa dinding bangunan sekolah catnya mengelupas.</li> <li>- Warga sekitar dengan mudah bisa masuk ke dalam lingkungan sekolah pada saat KBM berlangsung.</li> <li>- Lapangan terdiri dari: lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, dan lapangan basket.</li> </ul>	
2.	Fasilitas KBM, media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Papan tulis kelas VII dan VIII memakai <i>Black Board</i></li> <li>- Kelas IX <i>White Board</i></li> </ul>	
3.	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa buku belum diberi label.</li> <li>- Kondisi Ruangan : luas, lesehan, kurang rapi.</li> </ul>	
4.	Laboratorium a. Laboratorium IPA b. Laboratorium multimedai/komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum ada bangunan Laboratoriumnya, tetapi sudah ada peralatan-peralatan IPA yang memadai walaupun kondisi peralatan tersebut kurang terawat.</li> <li>- Ada, jumlah laptop ada 15 unit.</li> <li>- Tersedia hotspot area dengan jangkauan 100 m</li> </ul>	
5.	Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada ruangan untuk BK</li> <li>- Penanggung jawab guru BK merangkap sebagai guru Bahasa Jawa.</li> </ul>	
6.	Organisasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada, obat-obatan kurang lengkap.</li> <li>- Fasilitas : ranjang sejumlah satu.</li> <li>- Ada penanggung jawab untuk UKS.</li> </ul>	
7.	Koperasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada, menjual makanan ringan, seragam sekolah, dan keperluan untuk belajar.</li> <li>- Dilengkapi dengan sebuah lemari dan sebuah komputer.</li> <li>- Kondisi : penataan cukup rapi walaupun tempatnya tidak terlalu luas.</li> </ul>	
8.	Tempat ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada beserta tempat wudlunya</li> <li>- Peralatan ibadah lengkap dan jumlahnya memadai.</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tempat ibadah tersebut terdapat lemari, papan tulis, meja, poster tentang agama.</li> <li>- Peralatan kebersihan untuk tempat ibadah tersebut kurang memadai.</li> </ul>	
9.	Kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedia WC/ toilet untuk putra dan putri yang penggunaanya terpisah.</li> <li>- Kondisi : kurang bersih.</li> <li>- Kondisi Lingkungan sekolah: kurang bersih dan kurang terawat. Di depan koperasi masih banyak sampah yang berserakan.</li> </ul>	
10.	Lain-lain Pondok pesantren Darul Arqom	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada asrama putra dan asrama putri (Jumlah santri putra 10 orang dan jumlah santri putri 7 orang)</li> </ul>	

## 2. Berdasarkan Wawancara

Peneliti	: “Selamat pagi Bu Romi, boleh saya mengganggu waktu Ibu sebentar?”
Kepala Sekolah	: “Iya silahkan, bagaimana?”
Peneliti	: “Bisakan saya mewancarai Ibu mengenai sekolah ini?”
Kepala Sekolah	: “Bisa, silakan”
Peneliti	: “Bagaimana kondisi fisik sekolah ini?”
Kepala Sekolah	: “Kondisi fisik sekolah ya seperti yang bisa Mba lihat, beberapa diantaranya sudah baik, walaupun banyak yang masih berada dalam tahap pembenahan. Bangunan dan kebersihan lingkungan kurang terjaga serta kurangnya penghijauan taman yang ada di sekolah.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan gedung atau bangunan-bangunan yang ada di sekolah ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Gedung sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru yang menjadi satu dengan ruang karyawan, kamar mandi, perpustakaan, Masjid, kantin, laboratorium komputer. Sedangkan UKS dan ruang BK belum memiliki ruangan yang tetap.”
Peneliti	: “Lalu, apakah sudah ada lapangan olahraga di SMP ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Iya, sudah ada Mba, SMP ini memiliki lapangan olahraga seperti lapangan <i>volley</i> , lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan lompat jauh yang terletak di belakang masjid. Lapangan tersebut dibuat untuk menunjang kegiatan siswa, meskipun kondisinya kurang baik.”
Peneliti	: “Apakah sudah ada laboratorium untuk IPS Bu?”
Kepala Sekolah	: “Belum ada Mba.. tetapi sudah ada peta-peta dan globe yang disimpan di kantor.”
Peneliti	: “Oh, baik Bu, sementara itu dulu Bu yang ingin saya tanyakan. Terima kasih atas waktunya dan informasinya.”
Kepala Sekolah	: “Iya Mba, sama-sama”

### 3. Refleksi

Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari kurangnya ruang sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Bangunan dan kebersihan lingkungan kurang terjaga serta kurangnya penghijauan taman yang ada di sekolah.

Gedung sekolah terdiri dari ruang kelas, ruang guru yang menjadi satu dengan ruang karyawan, kamar mandi, perpustakaan, Masjid, kantin, laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Sedangkan UKS dan ruang BK belum memiliki ruangan yang tetap. SMP Muhammadiyah 2 Depok memiliki lapangan olahraga (lapangan *volley*, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, dan lapangan lompat jauh) untuk menunjang kegiatan siswa, meskipun kondisinya kurang baik.

### C. Tema : Kondisi Non Fisik SMP Muhammadiyah 2 Depok

#### 1. Berdasarkan Observasi Kondisi Non Fisik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1.	Potensi siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah siswa 178 orang.</li> <li>- Prestasi yang muncul yaitu juara hafalan surat - surat pendek tingkat kabupaten.</li> <li>- Pilihan untuk melanjutkan sekolah ke SMA/SMK sebanding yaitu 50:50.</li> </ul>	
2.	Potensi guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah guru : 18 orang</li> <li>- Sebagian besar adalah lulusan S1, adapula yang lulusan D3 bahkan ada yang sedang melanjutkan pendidikannya ke S2.</li> </ul>	
3.	Potensi karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah karyawan : 4 orang.</li> <li>- Belum ada guru piket tetap.</li> <li>- Kinerja karyawan sudah baik.</li> </ul>	
4.	Bimbingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada, yaitu les wajib 1 minggu sekali.</li> <li>- Waktu : setelah pulang sekolah.</li> </ul>	

5.	Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, Basket, Drumband, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada, ekstrakurikuler wajib: tapak suci, hizbul wathan, komputer (terjadwal).</li> <li>- Ekstrakurikuler pilihan: futsal, band, renang, Tonti.</li> </ul>	
6.	Organisasi dan fasilitas OSIS	Ada, tetapi belum ada ruangannya.	
7.	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Ada, tersedia bagus di kantor.	
8.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Ada beberapa mading di sekolah.	
9.	Karya Ilmiah oleh guru	Ada, sudah ada beberapa yang terbit.	

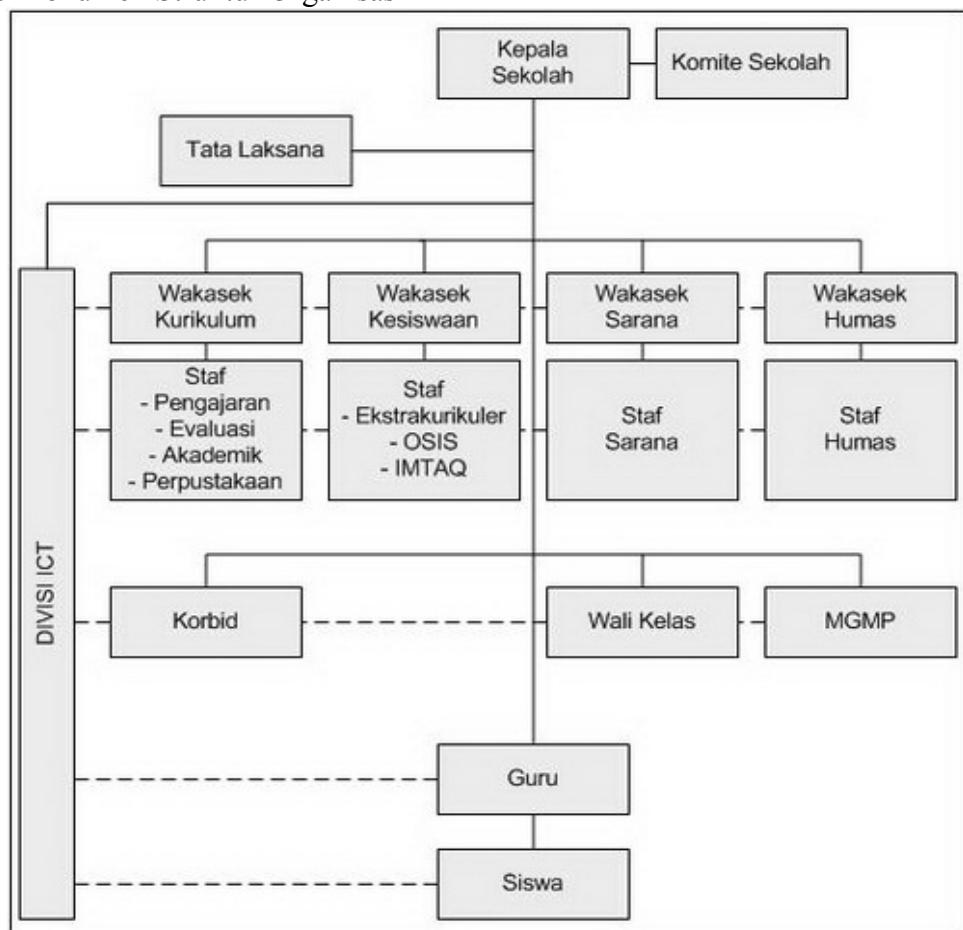
## 2. Berdasarkan Wawancara

Peneliti	: “Selamat Pagi Bu Romi, Bolehkah saya menganggu waktu Ibu sebentar?”
Kepala Sekolah	: “Oh iya Mba, silakan..ada yang bisa saya bantu?”
Peneliti	: “Begini Bu, ada beberapa informasi yang saya perlukan mengenai kondisi non fisik di SMP Muhammadiyah 2 Depok. Oleh karena itu saya ingin mewawancarai Ibu. Bagaimana Bu?”
Kepala Sekolah	: “Silakan Mba...”
Peneliti	: “Apa visi sekolah ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Teladan dalam akhlaqul karimah, unggul dalam prestasi.”
Peneliti	: “Berapa jumlah guru dan pegawai di SMP ini?”
Kepala Sekolah	: “Jumlah guru di sini ada 18 orang, dengan lulusan S1, kalau jumlah karyawan ada 4 orang dengan lulusan SMA, dan semuanya merupakan pegawai tetap.”
Peneliti	: “Lalu, berapa jumlah siswa seluruhnya Bu?”
Kepala Sekolah	: “Jumlah siswa seluruhnya ada 178 dari kelas VII sampai IX.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan struktur organisasi di SMP ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Yang memimpin sekolah ini ada Kepala Sekolah lalu ada empat orang wakil kepala sekolah untuk membantu melaksanakan tugas kepala sekolah, yaitu Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarana dan Prasarana, Wakasek Humas. Selain dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha, Kepala Sekolah juga dibantu oleh guru-guru dan karyawan. Untuk lebih

	jelasnya nanti bisa dilihat pada dokumen sekolah.”
Peneliti	: “Bagaimana iklim atau situasi di sekolah ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Hubungan antar guru dan karyawan di sini bersifat terbuka, langsung saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 2 Depok. Setiap orang harus rela menerima saran dan kritik dari anggota yang lain.”
Peneliti	: “Bagaimana dengan potensi siswa di SMP ini Bu?”
Kepala Sekolah	: “Ada beberapa siswa yang juara hafalan surat - surat pendek tingkat kabupaten dan prestasi lainnya.”
Peneliti	: “Wah bagus itu Bu. Terima kasih Bu atas waktu dan informasi yang telah Ibu berikan.”
Kepala Sekolah	: “Iya, Mba..sama-sama.”

### 3. Berdasarkan Dokumen

#### a. Dokumen Struktur Organisasi



Sumber:

<http://smpmuh2depok.net/html/profil.php?id=profil&kode=15&profil=Struktur%20Organisasi>

b. Dokumen Rincian Guru SMP Muhammadiyah 2 Depok

No	Nama	Jenis Guru	Bidang Tugas
1.	Romiyatun, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	- Kepala Sekolah - Bahasa Indonesia
2.	Eko Santosa, S.Pd dengan Wisni N, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
3.	Slamet Widada, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	- Wakil Kepala Sekolah - Matematika
4.	Kuwat, S.Pd dengan Ratnaningsih, S.Pd. Si.	Guru Mata Pelajaran	Matematika
5.	Badarudin Ichwan, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	- PAI - Kemuh - BTHQ/Tahfidz (sore)
6.	Choiruman, S.HI	Guru Mata Pelajaran	- PAI - Bahasa Arab - BTHQ/Tahfidz (sore)
7.	Muji Suharti	Guru Mata Pelajaran	- PKn - IPS
8.	Lisa Denok Saputri, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	IPS
9.	Weka, S.Pd dengan Utari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
10.	Ninik Suhartati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	- Seni Budaya - Bahasa Jawa
11.	Heru Harnadi	Guru Mata Pelajaran	- IPA - Biologi - TIK
12.	Zulia Sukmawati, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	- IPA - Fisika - TIK - Ka. Perpustakaan
13.	Wisnu Haryo, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Olah Raga
14.	Drs. Sudarmaji, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	BK di Kelas Bimbingan Siswa
15.	Imam Ismadin,	Guru Mata Pelajaran	Musik

Sumber : SMP Muhammadiyah 2 Depok

c. Dokumen Visi dan Misi Sekolah

**Visi :**

Teladan dalam Akhlaqul karimah, unggul dalam Prestasi

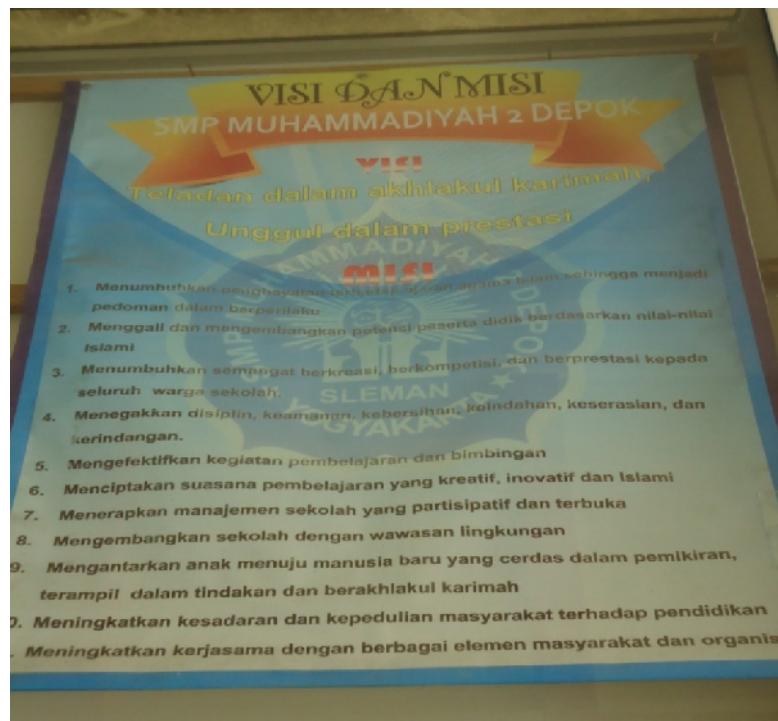
**Misi :**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai Islami.
- 3) Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetisi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian, dan kerindangan.
- 5) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- 6) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan Islami.
- 7) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
- 8) Mengembangkan sekolah dengan wawasan lingkungan.
- 9) Mengantarkan anak menuju manusia baru yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhhlakul karimah.
- 10) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.
- 11) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat/organisasi.

Sumber:

<http://smpmuh2depok.net/html/profil.php?id=profil&kode=11&profil=Visi%20dan%20Misi>

d. Foto Dokumentasi



Sumber : Foto Dokumentasi dari Peneliti

4. Refleksi

Guru pengajar yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Depok ada sebanyak 18 orang dengan lulusan S1. Jumlah karyawan ada 4 orang. Sedangkan jumlah siswanya ada 178 yang meliputi kelas VII, VIII dan kelas IX. Struktur Organisasi Sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

- Nama Lengkap : Romiyatun, S.Pd
- Pendidikan Terakhir : S1

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil kepala sekolah, yaitu:

- 1) Wakasek Kurikulum,
- 2) Wakasek Kesiswaan,
- 3) Wakasek Sarana dan Prasarana,
- 4) Wakasek Humas,

Hubungan antar personalia di SMP Muhammadiyah 2 Depok semua personalia kompak satu sama lain, bersifat terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMP Muhammadiyah 2 Depok. Setiap orang harus rela menerima saran dan kritik dari anggota yang lain, dan saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Dari segi kualitas, SMP Muhammadiyah 2 Depok masih harus terus meningkatkan beberapa aspek penting sekolah antara lain Sumber Daya Manusia (baik staf pengajar maupun peserta didik) dan yang tidak kalah penting adalah fasilitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar SMP Muhammadiyah 2 Depok mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Depok adalah sebagai berikut:

1) Visi

***“TELADAN DALAM AKHLAKUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI”***

2) Misi

- (a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku.
- (b) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai islami.
- (c) Menumbuhkan semangat berkreasi, berkompetensi, dan berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- (d) Menegakkan disiplin, keamanan, kebersihan, keindahan, keserasian, dan kerindangan.
- (e) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan.
- (f) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan Islami.
- (g) Menerapkan manajemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
- (h) Mengembangkan sekolah dengan wawasan lingkungan.

- (i) Mengantarkan anak menuju manusia baru yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlakul karimah.
- (j) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan.
- (k) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat dan organisasi.

#### **D. Tema : Kondisi Umum Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok**

##### 1. Berdasarkan Observasi

Ruang Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok terletak di sebelah utara. Ruang Kelas VII sangat bersih dan rapi, hal tersebut menandakan bahwa siswa kelas VII B menjaga kebersihan kelasnya dengan baik. Pada bagian dinding-dinding kelas VII B terpampang adanya jam dinding, motto kelas, papan absen, jadwal pelajaran, dan jadwal piket siswa. Setelah diamati, jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok adalah 32 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pula terlihat ada 16 meja untuk siswa, 1 meja untuk guru, 32 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru. Format meja belajar siswa di kelas tersebut berbentuk klasik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### 2. Berdasarkan Foto Dokumentasi





Sumber : Foto-foto dari Peneliti

### 3. Refleksi

Ruang Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok terletak di sebelah utara. Jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok adalah 32 siswa. Sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas VII B antara lain: 16 meja untuk siswa dan 1 meja untuk guru, 32 kursi untuk siswa dan 1

kursi untuk guru, jam dinding, motto kelas, papan absen, jadwal pelajaran, serta jadwal piket siswa. Format meja belajar siswa berbentuk klasik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **E. Tema : Kegiatan Pra Survey**

##### 1. Berdasarkan Observasi

Pengamatan awal terhadap kelas VII B dilakukan sebagai kegiatan pra tindakan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok. Setelah diamati, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut, yaitu: 1) partisipasi aktif siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran, 2) siswa kurang bersemangat dengan cara guru menyampaikan materi, 3) pembelajaran belum sepenuhnya terpusat pada siswa, 4) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran, 5) beberapa siswa mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peristiwa paling menonjol yang dapat peneliti rasakan pada saat kegiatan pra tindakan tersebut adalah siswa kelas VII B kurang berpartisipasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Ketika awal pembelajaran siswa tampak memperhatikan penjelasan guru, namun lama-kelamaan beberapa siswa terlihat mulai bosan. Hal ini nampak dengan kegiatan yang dilakukan siswa, ada yang mencoba mengganggu temannya yang masih memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya atau melakukan kegiatan sendiri seperti mencorat-coret atau menggambar di bukunya. Selain itu ketika ada siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan guru, siswa lainnya tidak memperhatikan temannya yang sedang menjawab. Ketika diberi pertanyaan pun, sebagian besar siswa tidak berani untuk menjawab. Hanya ada 4 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran IPS dari 32 siswa yang berada di kelas tersebut.

Dalam proses pembelajaran IPS tersebut masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran keterlibatan siswa. Guru

mendominasi proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa-siswanya berperan secara pasif. Para siswa hanya menunggu datangnya ilmu dan pengetahuan dari guru mereka tanpa mau berusaha untuk mencari dan menemukannya sendiri.

## 2. Berdasarkan Wawancara

Peneliti	: "Selamat pagi Ibu?"
Guru IPS	: "Selamat pagi Mba, bagaimana? Ada yang bisa saya bantu?"
Peneliti	: "Begini Bu, masalah apa yang dihadapi Ibu selama melaksanakan pembelajaran IPS?"
Guru IPS	: "Ada beberapa masalah, Mba, yaitu mengenai partisipasi aktif siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS. Terutama di kelas VII B. Siswa di dalam kelas tersebut cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas."
Peneliti	: "Menurut Ibu, apa yang menyebabkan partisipasi aktif siswa rendah?"
Guru IPS	: "Ibu sudah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti tanya jawab dan diskusi, tapi belum dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa yang rendah di dalam kelas tersebut. Paling hanya ada 4 siswa saja yang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS."
Peneliti	: "Oh, begitu ya Bu...mm bagaimana kalau saya ingin mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi aktif siswa?"
Guru IPS	: "Oh silakan Mba, boleh saja.."
Peneliti	: "Terima kasih Bu, saya akan mencoba menggunakan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa yang rendah Bu.."
Guru IPS	: "Silakan saja Mba..."
Peneliti	: "Bagaimana kalau saya menggunakan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> Bu? Karena model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ini adalah suatu cara pembelajaran aktif dengan cara mencari pasangan kartu indeks sehingga memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok."
Guru IPS	: "Iya silakan saja Mba, Ibu setuju."
Peneliti	: "Baik Bu, terima kasih atas persetujuannya."
Guru IPS	: "Sama-sama."

## 3. Refleksi

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan guru IPS untuk membahas masalah yang dihadapi guru

selama proses pembelajaran IPS. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru, diketahui bahwa guru merasakan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Padahal guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi antara lain yaitu ceramah dan diskusi. Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru ternyata belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi pra tindakan, partisipasi aktif siswa kelas VII B dalam proses pembelajaran masih sangat rendah. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa sangat asyik mengobrol dengan temannya. Siswa tidak ikut berperan aktif karena guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*).

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk itu diperlukan model pembelajaran aktif yang tepat guna mengatasi masalah di atas. Salah satu model pembelajaran aktif adalah *Index Card Match*. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang model pembelajaran aktif *Index Card Match* yang akan diterapkan di kelas, guru memberikan tanggapan positif. Selanjutnya guru sepakat untuk mencoba menerapkan model pembelajaran aktif tersebut di kelas VII B pada pembelajaran IPS.

## F. Tema : Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Berdasarkan Observasi

#### a. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		Masih grogi, belum tenang
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	Melakukan apersepsi		√	Lupa memberikan apersepsi
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	√		Kurang optimal,

				karena masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi dan memberi pertanyaan
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	√		
6	Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	√		
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	√		
8	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka.	√		Siswa masih bingung
9	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya	√		Kurang terkondisi dengan baik
10	Mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa		√	Belum ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran bersama guru
11	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	√		
12	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	√		

b. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa

Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan



Persentase	71%	25%	71%	68%	42%	52%	55%
------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus I adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{355}{648} \times 100\% = 55\%$$

## 2. Berdasarkan Wawancara

### a. Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru IPS sebagai observer dilakukan setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan.

Peneliti	: "Permisi Bu, apakah saya bisa wawancara dengan Ibu sebentar?"
Guru IPS	: "Iya Mba,,silakan."
Peneliti	: "Apa itu pengertian model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> menurut Ibu?"
Guru IPS	: "Model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari pasangan kartu."
Peneliti	: "Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS tadi dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Guru IPS	: "Cukup baik..tapi begini Mba, Mba Florence tadi masih grogi ya?"
Peneliti	: "Hehe, Iya Bu..mungkin karena ini penelitian yang pertama, saya jadi grogi belum bisa tenang."
Guru IPS	: "Oh begitu...Mba Florence juga masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi harus jelas. Percaya diri saja Mba, Yakin."
Peneliti	: "Iya Bu, terima kasih atas saran semangatnya pada saya. Apakah ada masalah lain Bu?"
Guru IPS	: "Penguasaan kelas masih sangat kurang, jangan biarkan beberapa siswa ramai di kelas. Harus tegas."
Peneliti	: "Oh iya Bu." Apa ada lagi Bu?"
Guru IPS	: "Oia..pada saat mengerjakan pre tes, masih banyak siswa yang ramai..seharusnya bisa dikendalikan."
Peneliti	: "Bagaimana menurut Ibu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Guru IPS	: "Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang."
Peneliti	: "Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap peningkatan

	partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Ibu pada siklus I ini?”
Guru IPS	: “Masih kurang Mba.”
Peneliti	: “Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran IPS menurut Ibu?”
Guru IPS	: “Siswa menjadi aktif. Tapi menurut Ibu berdasarkan lembar observasi partisipasi aktif, hal itu perlu lebih ditingkatkan lagi.”
Peneliti	: “Oh begitu ya Bu, Apakah menurut Ibu ada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Guru IPS	: “Ada, tetapi masih kurang Mba.”
Peneliti	: “Oh, jadi menurut Ibu partisipasi aktif siswa masih rendah dalam proses pembelajaran tadi. Saya rasa juga upaya peningkatannya belum mencapai kriteria keberhasilan. Bagaimana jika upaya perbaikan ini kita lanjutkan disiklus II Bu?”
Guru IPS	: “Oh iya Mba, silakan saja...”
Peneliti	: “Menurut Ibu bagaimana solusinya agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi? Apakah Ibu memiliki rencana perbaikan untuk diterapkan di siklus II?”
Guru IPS	: “Oh, iya Mba, penguasaan kelas perlu ditingkatkan. Jangan biarkan siswa ramai dan waktu yang ada dipakai secara efektif Mba.”
Peneliti	: “Baik Bu..Oia Bu saya memiliki ide untuk menambahkan gambar-gambar dalam proses pembelajaran <i>Index Card Match</i> agar partisipasi aktif siswa meningkat dari siklus I. Bagaimana Bu?”
Guru IPS	: “Baik Mba, silakan saja.”
Peneliti	: “Terima kasih Bu.”
Guru IPS	: “Sama-sama”

### b. Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan beberapa siswa dilakukan setelah model pembelajaran aktif *Index Card Match* diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Peneliti	: “Model Pembelajaran apa yang digunakan Ibu dalam proses pembelajaran IPS?”
Siswa 1, 2, 3	: “Ceramah, diskusi.”
Peneliti	: “Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “Biasa saja.”
Siswa 3	: “Seru, asyik.”
Peneliti	: “Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model

	pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Siswa 1, 2	: "Tidak ada."
Siswa 3	: "Ada"
Peneliti	: "Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Siswa 1, 2	: "Semangat"
Siswa 3	: "Biasa saja."
Peneliti	: "Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Siswa 1, 2	: "menambah ilmu atau memahami materi pelajaran"
Siswa 3	: "Belajar bekerja sama."
Peneliti	: "Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Siswa 1, 2	: "Lumayan."
Siswa 3	: "Iya."
Peneliti	: "Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Siswa 1, 3	: "Bingung, kelas ramai karena teman-teman berteriak mencari pasangan kartu."
Siswa 2	: -
Peneliti	: "Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?"
Siswa 1, 3	: "Siswa yang ramai ditegur."
Siswa 2	: -

### 3. Berdasarkan Tes

#### a. Hasil *Pre Test* Siswa

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
< 64	23	85%	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%	41
$\geq 64$	4	15%		
<b>Jml</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>		

b. Hasil *Post Test* Siswa

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
< 64	15	56%	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%	70
$\geq 64$	12	44%		
<b>Jml</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>		

4. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru (peneliti) masih terlihat grogi dan masih ragu dalam menyampaikan materi. Penguasaan kelas masih sangat kurang. Siswa yang berbuat keramaian di kelas dibiarkan saja. Padahal keramaian mereka tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang.

Penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I adalah sebesar 55%.

Setelah dilakukan *post test* pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa 44% siswa telah mencapai nilai 64 atau ada 12 siswa yang mencapai nilai KKM dari 27 siswa. Persentase tersebut meningkat dari *pre test* siklus I sebesar 29%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 70. Nilai rata-rata *post test* tersebut meningkat dari nilai rata-rata *pre test* siklus I sebesar 29 poin.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a. Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b. Guru kurang dalam hal memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
- d. Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok pada siklus I dapat dikatakan gagal. Rata-rata indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I adalah 55% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, persentase siswa kelas VII B yang mencapai nilai KKM baru ada sebesar 44%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

## G. Tema : Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Berdasarkan Observasi

#### a. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	Melakukan apersepsi	√		Kurang optimal
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	√		Kurang optimal
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	√		
6	Mengocok semua kartu indeks	√		

	sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.			
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	√		
8	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka.	√		Beberapa siswa masih diam di tempat duduknya karena malas untuk mencari pasangan Kartunya
9	Meminta siswa yang telah menemukan pasangannya untuk duduk berdekatan.	√		
10	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya	√		Belum terkondisi dengan baik
11	Menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa		√	Siswa masih belum ada siswa yang berani menyimpulkan pelajaran bersama guru
12	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	√		
13	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	√		

b. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa

Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Nama Siswa	Indikator Partisipasi Aktif yang Diamati						Jum Lah
		Memperhatikan	Bertanya	Mendekarkan Uraian	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	Memeckakan Soal	Bersemanget	
1	Afryany	4	1	4	4	2	3	18
2	Ahmad	3	1	3	3	2	2	14
3	Andre							0
4	Angger	3	1	3	4	2	2	15
5	Anisa	3	1	3	3	2	3	15

6	Annisa	4	1	4	4	2	3	18
7	Annissha	4	1	4	4	3	4	20
8	Ashri	4	1	4	4	3	4	20
9	Bagas	3	1	3	4	2	2	15
10	Cindy	4	1	4	4	2	3	18
11	Dara	3	1	3	4	2	3	16
12	Elfin							0
13	Eva							0
14	Fathia	3	2	3	3	3	3	17
15	Ferdian	3	1	3	3	2	3	15
16	Icha	4	1	4	4	3	4	20
17	Ilham	2	1	2	3	2	2	12
18	Indra	2	1	2	3	1	2	11
19	Jordi	3	1	3	3	2	3	15
20	Lailatul	4	1	4	4	2	4	19
21	Mitha	3	1	3	3	3	3	16
22	Muhammad A	3	1	3	3	3	3	16
23	Muhammad L	3	1	3	3	2	3	15
24	Muhammad M	3	1	3	3	2	3	15
25	Nur							0
26	Ricky	3	1	3	3	2	3	15
27	Septiana	3	1	3	3	3	3	16
28	Sherenia	3	1	3	3	2	3	15
29	Syaiful	4	1	4	4	3	4	20
30	Yurina	3	1	3	3	2	3	15
31	Yusup	3	1	3	3	3	4	17
32	Zulfahmi	3	1	3	3	2	3	15
<b>Jumlah Skor</b>		<b>90</b>	<b>29</b>	<b>90</b>	<b>95</b>	<b>64</b>	<b>85</b>	<b>453</b>
<b>Skor Ideal</b>		<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>672</b>
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>26%</b>	<b>80%</b>	<b>85%</b>	<b>57%</b>	<b>76%</b>	<b>67%</b>

Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus

II adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{453}{672} \times 100\% = 67\%$$

## 2. Berdasarkan Wawancara

### a. Wawancara dengan Guru IPS

Wawancara dengan guru IPS sebagai observer dilakukan setelah tindakan siklus II selesai dilaksanakan.

Peneliti	: “Permisi Bu, apakah saya bisa wawancara dengan Ibu sebentar?”
Guru IPS	: “Iya Mba,,silakan.”
Peneliti	: “Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS siklus II tadi dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ditambah gambar-gambar?”
Guru IPS	: “Lebih baik dari siklus I Mba tapi begini Mba, Mba Florence tadi kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran, singkat sekali.”
Peneliti	: “Oh iya Bu, saya menyampaikan poin materinya saja Bu, nanti akan saya perbaiki Bu. Ada yang lain Bu?”
Guru IPS	: “Oh begitu...Mba Florence juga masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi. Percaya diri saja Mba, Yakin.”
Peneliti	: “Iya Bu, terima kasih atas saran semangatnya pada saya. Apakah ada masalah lain Bu?”
Guru IPS	: “ Penguasaan kelas masih sangat kurang, jangan biarkan beberapa siswa ramai di kelas. Harus tegas.”
Peneliti	: “Oh iya Bu.” Apa ada lagi Bu?”
Guru IPS	: “Oia..pemotivasiyan yang diberikan kepada siswa masih belum optimal Mba.”
Peneliti	: “Bagaimana menurut Ibu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ? ”
Guru IPS	: “Beberapa siswa masih diam di tempat duduknya karena malas untuk mencari pasangan kartunya. Ada juga yang malah sibuk sendiri mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Siswa-siswa yang masih membuat keramaian juga masih. Mba Florence harus berani menegurnya”
Peneliti	: “Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Ibu pada siklus III ini?”
Guru IPS	: “Lebih baik dibandingkan siklus I kemarin Mba. Siswa aktif membaca.”
Peneliti	: “Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan

	model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran IPS menurut Ibu?”
Guru IPS	: “Siswa menjadi lebih aktif Mba, Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi membaca materi.”
Peneliti	: “Oh begitu ya Bu, Apakah menurut Ibu ada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> di siklus II Bu?”
Guru IPS	: “Menurut Ibu, ada peningkatan dari siklus sebelumnya, tapi siswa yang ramai tidak seharusnya dibiarkan saja. Mereka menjadi tidak aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan mengajak temannya untuk berkelakuan yang sama seperti mereka. Pada lembar observasi siswa, indikator yang masih tampak rendah adalah aspek bertanya dan memecahkan soal Mba.”
Peneliti	: “Oh, jadi menurut Ibu, dikarenakan kedua indikator partisipasi aktif siswa masih rendah, maka dapat dikatakan upaya peningkatan di siklus II ini belum berjalan dengan baik. Saya rasa juga upaya peningkatannya belum mencapai kriteria keberhasilan. Bagaimana jika upaya perbaikan ini kita lanjutkan disiklus III Bu? semoga saja di siklus ini kriteria keberhasilan tindakan akan benar-benar tercapai.”
Guru IPS	: “Oh iya Mba, silakan saja..amiin”
Peneliti	: “Menurut Ibu bagaimana solusinya agar masalah-masalah tersebut dapat diatasi? Apakah Ibu memiliki rencana perbaikan untuk diterapkan di siklus II?”
Guru IPS	: “Oh, iya Mba, penguasaan kelas perlu ditingkatkan. Jangan diamkan siswa yang ramai. Siswa perlu diberi motivasi lagi agar lebih berpartisipasi aktif Mba.”
Peneliti	: “Baik Bu..Oia Bu selain menambahkan gambar-gambar dalam proses pembelajaran <i>Index Card Match</i> agar partisipasi aktif siswa meningkat, saya memiliki ide agar diadakan pemberian hadiah bagi siswa yang mau berpartisipasi aktif dalam aspek bertanya dan memecahkan soal atau memberi tanggapan atas pertanyaan guru di siklus III. Bagaimana Bu?”
Guru IPS	: “Baik Mba, silakan saja.”
Peneliti	: “Terima kasih Bu.”
Guru IPS	: “Sama-sama”

b. Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan beberapa siswa dilakukan setelah model pembelajaran aktif *Index Card Match* diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

Peneliti	: “Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1	: “Sangat berguna.”
Siswa 2	: “Seru, tapi saya kurang suka.”
Siswa 3	: “Seru.”
Peneliti	: “Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 3	: “Ada.”
Siswa 2	: “Tidak Ada.”
Peneliti	: “Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “Lebih senang dari sebelumnya.”
Siswa 3	: “Semangat.”
Peneliti	: “Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “menambah ilmu atau memahami materi pelajaran”
Siswa 3	: “Belajar bekerja sama.”
Peneliti	: “Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “Sedikit.”
Siswa 3	: “Iya.”
Peneliti	: “Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “Malu jika mendapat pasangan lawan jenis akan diolok-olok. Kelas ramai.”
Siswa 3	: -
Peneliti	: “Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menurut Anda?”
Siswa 1, 3	: “Bersikap biasa saja. Siswa yang ramai ditegur.”
Siswa 2	: -

### 3. Berdasarkan Tes

#### a. Hasil *Post Test*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
< 64	8	29%	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%	74
$\geq 64$	20	71%		
<b>Jml</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>		

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan partisipasi aktif siswa dengan model pembelajaran aktif *Index Card Match* lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, guru (peneliti) masih terlihat ragu dan kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran. Penguasaan kelas masih sangat kurang. Pemotivasiyan yang diberikan kepada siswa juga belum optimal. Pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa menjadi mulai berpartisipasi aktif. Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru. Terlihat mereka lebih antusias. Akan tetapi, pada lembar observasi partisipasi aktif siswa, indikator yang masih tampak rendah atau belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan adalah bertanya dan memecahkan soal.

Beberapa tindakan yang mengalami kegagalan dan masih menjadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut.

- Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil. Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki.
- Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal.

Hasil refleksi siklus II ini adalah rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus II masih kurang atau belum mencapai

kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena baru mencapai 67%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah sebesar 71%.

Berdasarkan data-data di atas dan dengan melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* di kelas VII B pada siklus II, maka secara umum dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II belum berhasil. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus III agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

#### **H. Tema : Hasil Penelitian Siklus III**

##### 1. Berdasarkan Observasi

###### a. Lembar Hasil Observasi Kegiatan Guru

No	Kegiatan	Keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
3	Melakukan apersepsi	√		
4	Memberikan penjelasan mengenai materi disertai dengan tanya jawab	√		
5	Menyiapkan kartu indeks yang telah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban secara terpisah.	√		
6	Mengocok semua kartu indeks sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.	√		
7	Memberi satu buah kartu indeks pada setiap siswa.	√		
8	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka.	√		
9	Memberi kesempatan kepada pasangan siswa untuk membacakan pertanyaan kepada teman yang lainnya	√		
10	Mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√		
11	Menyampaikan tugas dan materi selanjutnya	√		
12	Menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup	√		

b. Lembar Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa

Kriteria Skor:

- 1 = tidak pernah melakukan
- 2 = dilakukan namun jarang
- 3 = sering dilakukan
- 4 = sangat sering dilakukan

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati						Jumlah
		Memperhatikan	Bertanya	Mendengarkan Uraian	Bergerak Mencari Pasangan Kartu	Memeckan Soal	Bersemanngat	
1	Afryany	4	3	4	4	3	4	22
2	Ahmad							0
3	Andre	3	3	3	4	3	3	19
4	Angger	4	3	4	4	2	3	20
5	Anisa	3	3	3	3	3	4	19
6	Annisa	3	3	3	4	3	2	18
7	Annissha	4	4	4	4	4	4	24
8	Ashri	4	4	4	4	4	4	24
9	Bagas	3	4	3	4	3	3	20
10	Cindy							0
11	Dara	3	2	3	4	3	3	18
12	Elfin	3	3	3	3	3	3	18
13	Eva	3	2	3	4	2	3	17
14	Fathia	4	4	4	4	4	4	24
15	Ferdian	3	2	3	3	3	3	17
16	Icha	4	3	4	4	3	4	22
17	Ilham	3	2	3	3	3	3	17
18	Indra	3	2	3	4	2	3	17
19	Jordi	3	3	3	4	3	3	19
20	Lailatul	4	2	4	4	4	3	21
21	Mitha							0
22	Muhammad A	3	4	3	4	4	4	22
23	Muhammad L	4	3	4	4	4	3	22
24	Muhammad M	3	4	3	3	2	3	18
25	Nur							0
26	Ricky	3	2	3	4	2	4	18
27	Septiana	3	4	3	4	3	3	20
28	Sherenia	3	3	3	4	4	4	21

29	Syaiful	4	4	4	4	4	3	23
30	Yurina	3	3	3	4	3	3	19
31	Yusup	3	3	3	4	3	4	20
32	Zulfahmi	4	4	4	4	3	4	23
<b>Jumlah Skor</b>		<b>94</b>	<b>86</b>	<b>94</b>	<b>107</b>	<b>87</b>	<b>94</b>	<b>562</b>
<b>Skor Ideal</b>		<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>112</b>	<b>672</b>
<b>Persentase</b>		<b>84%</b>	<b>77%</b>	<b>84%</b>	<b>96%</b>	<b>78%</b>	<b>84%</b>	<b>84%</b>

Perhitungan rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siklus III adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{562}{672} \times 100\% = 84\%$$

## 2. Berdasarkan Wawancara

### a. Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru IPS sebagai observer dilakukan setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan.

Peneliti	: "Permisi Bu, apakah saya bisa wawancara dengan Ibu sebentar?"
Guru IPS	: "Iya Mba,,silakan."
Peneliti	: "Bagaimana tanggapan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS siklus III dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> di siklus III ini?"
Guru IPS	: "Saya pikir sudah baik. Mba Florence sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Mba mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> dengan lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas."
Peneliti	: "Alhamdulillah Bu. Bagaimana menurut Ibu mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?"
Guru IPS	: "Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat."
Peneliti	: "Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Ibu pada siklus III ini?"

Guru IPS	: “Ada Mba, sangat besar.”
Peneliti	: “Apa saja manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> terhadap pembelajaran IPS menurut Ibu?”
Guru IPS	: “Siswa menjadi lebih aktif Mba, siswa yang sebelumnya tidak aktif menjadi berpartisipasi aktif. Suasana kelas menyenangkan”
Peneliti	: “Oh begitu ya Bu, Apakah menurut Ibu ada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ditambah gambar dan pemberian <i>reward</i> ?”
Guru IPS	: “Jelas ada peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya Mba. Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif.”
Peneliti	: “Oh begitu ya Bu, Saya pikir juga begitu. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> pada siklus III menurut Ibu?”
Guru IPS	: “Menurut Ibu tidak ada Mba.”
Peneliti	: “Oh Alhamdulillah kalau tidak ada Bu. Oia Bu, karena upaya peningkatan partisipasi aktif siswa pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan, maka siklus kita akhiri Bu.”
Guru IPS	: “Iya Mba.”

b. Wawancara dengan Siswa

Peneliti	: “Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> di siklus III ini?”
Siswa 1, 2	: “Seru dan menyenangkan.”
Siswa 3	: “Sangat membantu.”
Peneliti	: “Apakah menurut Anda ada perbedaan antara model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 3	: “Ada, pembelajaran dengan <i>Index Card Match</i> lebih mengasyikkan.”
Siswa 2	: “Ada, <i>Index Card Match</i> membuat anak-anak lebih aktif.”
Peneliti	: “Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 3	: “ Sangat bersemangat”
Siswa 2	: “Semangat.”
Peneliti	: “Apa saja manfaat yang kamu peroleh setelah pelaksanaan

	pembelajaran IPS dengan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2	: “Lebih memahami materi IPS.”
Siswa 3	: “Semangat bangkit lagi, lebih memahami.”
Peneliti	: “Apakah Anda menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas setelah penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 3	: “Iya”
Siswa 2	: “Lumayan sich.”
Peneliti	: “Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi selama penerapan model pembelajaran aktif <i>Index Card Match</i> ?”
Siswa 1, 2, 3	: “Tidak ada.”

### 3. Berdasarkan Tes

#### a. Hasil *Post Test*

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Kriteria Keberhasilan	Nilai Rata-rata Kelas
< 64	4	14%	Siswa yang mencapai nilai $\geq 64$ sebesar 75%	78
$\geq 64$	24	86%		
<b>Jml</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>		

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan model pembelajaran aktif *Index Card Match* terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Siswa terlihat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Guru (peneliti) sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif *Index Card Match* dengan lebih

baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Respon siswa juga sangat baik. Mereka terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa sudah mulai berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Setelah guru menjelaskan bahwa ada *reward* (untuk 5 pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu, aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan dari guru), siswa terlihat lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru sehingga suasana lebih hidup.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif *Index Card Match* yang ditambahkan dengan media gambar dan pemberian *reward* pada siklus III ini boleh dikatakan berjalan dengan lancar dan optimal. Kenyataan ini terlihat pada partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III mengalami kenaikan secara keseluruhan.

Pada siklus III rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator partisipasi aktif siswa pada siklus III adalah 84%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai  $\geq 64$  pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas VII B yang berhasil mencapai nilai  $\geq 64$  adalah 86%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih mudah memahami materi setelah diterapkannya model pembelajaran aktif *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan

yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II terbukti atau diterima.

Lampiran 14:  
Surat-surat Perijinan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249  
(Subdik. FIS)

Nomor : 840 /UN34.14/PL/2012  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 MAR 2012

Yth.

**Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Prop. DIY**

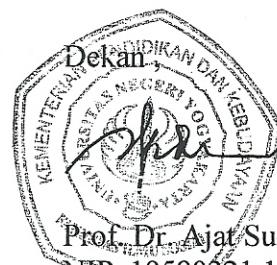
Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : Florence Oktora Italiana  
NIM : 08416241044  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2012 s/d selesai  
Lokasi : Kabupaten Sleman  
Obyek : Siswa SMP Muhammadiyah 2 Depok  
Tujuan/maksud : Penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : **“Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Aktif *Index Card Match* di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Depok”**

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapan terima kasih.



Prof. Dr. Ajai Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19590321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kapala BAPPEDA Kab. Sleman
2. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
3. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Depok
4. KaSubag Akademik FIS UNY
5. Koor. Prodi P.IPS
6. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2947/V/3/2012

Membaca Surat : DEKAN FAK ILMU SOSIAL UNY  
Tanggal : 14 Maret 2012

Nomor : 840/UN34.14/PL/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	FLORENCE OKTORA ITALIANA.	NIP/NIM	:	08416241044
Alamat	:	KARANGMALANG YOGYAKARTA.			
Judul	:	UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INDEK CARD MATCH DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK			
Lokasi	:	- Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	30 Maret 2012 s/d 30 Juni 2012			

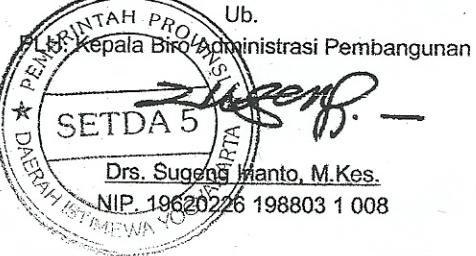
Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 30 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasanya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1084 / 2012

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/3190/V/4/2012 Tanggal : 30 April 2012 Hal : Ijin Penelitian

**MENGIJINKAN :**

- Kepada : FLORENCE OKTORA ITALIANA  
Nama : 08416241044  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karangmalang Blok A No. 32, Yogyakarta  
No. Telp / HP :  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :  
“UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK”  
Lokasi : SMP Muhammadiyah 2 Depok  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 30 Maret 2012 s/d 30 Juni 2012

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
Pada Tanggal : 04 April 2012

- Tembusan Kepada Yth. :**
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
  2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman
  3. Ka. Dinas Dikpora Kab Sleman
  4. Kabid. Sosbud Bappeda Kab Sleman
  5. Camat Kec. Depok
  6. Ka. SMP Muhammadiyah 2 Depok
  7. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
  8. Pertinggal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b. Ka. Sub. Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d  
NIP. 19670703 199603 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN  
SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK

Jl. Swadaya IV Karangasem Condongcatur, Depok, Sleman Telp. (0274) 4462295  
Website : [www.smpmuh2depok.sch.id](http://www.smpmuh2depok.sch.id) email : [smpmuh2depok@gmail.com](mailto:smpmuh2depok@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : E.2/172/e.29/VI/2012

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Romiyatun, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman  
Alamat : Jl. Swadaya IV Karangasem, Condongcatur, Depok, Sleman

menerangkan bahwa :

Nama : **FLORENCE OKTORA ITALIANA**  
NIM : 08416241044  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Fakultas : FIS Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Karangmalang Blok A No.32, Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Depok untuk menempuh tugas penelitian skripsi dengan judul "**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH DI KELAS VII B SMP MUHAMMADIYAH 2 DEPOK**" pada bulan Maret – Mei Tahun 2012. Dengan catatan telah melaksanakan tugas dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 Juni 2012

Kepala Sekolah

